



**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV MELALUI PENDEKATAN
CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING*) DI SDN 2 SUKODADI KABUPATEN
KENDAL**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

RINI SULASIH

1402908147

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Maret 2011

Rini Sulasih

1402908147

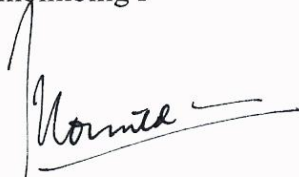
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) di SDN 2 Sukodadi Kabupaten Kendal**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Maret 2011

Pembimbing I



Dra. Munisah, M.Pd
NIP.195506141988032001

Pembimbing II



Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP.195806191987022001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD



Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari **Jumat** tanggal **25 Maret** 2011.

Semarang, 25 Maret 2011

Panitia Ujian



Drs. Hardiono, M.Pd
NIP.195108011979031007

Sekretaris

Drs. Jairo, M.Pd
NIP.195408151980031004

Penguji Utama

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP.196203121988032001

Penguji I

Dra Munisah, M.Pd
NIP.195506141988032001

Penguji II

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP.195806191987022001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Tidak ada pendidikan sehebat yang diberikan oleh pengalaman belajar.

Tindakan adalah buah pengetahuan yang paling tepat.

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan teruntuk:

Bapak Ibuku yang senantiasa memberikan semangat dan doanya.

Adikku, Ulya dan Mela yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.



PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga dapat menyusun skripsi ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si; Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan dalam rangka penulisan skripsi ini.
2. Drs. Hardjono, M.Pd; Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd; Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Dra. Munisah, M.Pd; Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd; Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Orang tuaku yang selalu memberikan semangat baik material maupun spiritual.

Dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Maret 2011

Penulis

ABSTRAK

Sulasih, Rini. 2011. Judul *“Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di SDN 2 Sukodadi Kabupaten Kendal*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Munisah, M.Pd. Pembimbing II Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. 86 halaman.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, IPS, CTL.

Penelitian ini diadakan dengan latar belakang bahwa belum maksimalnya pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan di SDN 2 Sukodadi Kendal, serta rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil ulangan semester siswa pada tahun pelajaran 2009/2010 diketahui ketuntasan belajar hanya 35%, dengan rata-rata kelas 58. Melihat data hasil belajar siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran IPS maka perlu untuk mengadakan inovasi pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dengan kesungguhan dan menyenangkan agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif, serta meningkatkan kemampuan guru dan aktivitas siswa, sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah melalui Pendekatan CTL kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat ditingkatkan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa terhadap penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subyek penelitian guru dan siswa kelas IV. Teknik analisis data yang di gunakan adalah: untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif sedangkan data kualitatif dianalisis dengan memberikan koding.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 62 dengan ketuntasan belajar 45%. Pada siklus II ketuntasan KKM 73% dengan rata-rata 66, sedangkan pada tindakan siklus III rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 84, dengan ketuntasan belajar 81%. Persentase kemampuan guru pada siklus I dari 50% meningkat pada siklus III menjadi 75%. Persentase aktivitas siswa juga meningkat dari 33%, pada pelaksanaan siklus III meningkat menjadi 71% dengan kategori baik.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah melalui pendekatan CTL, kemampuan guru, aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa meningkat.

Saran dari hasil penelitian ini adalah: kepada guru agar dapat menerapkan model pendekatan CTL sebagai salah satu upaya untuk mencari solusi permasalahan pembelajaran IPS khususnya dan dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar/ Bagan.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	6
1. Rumusan Masalah.....	6
2. Pemecahan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
1. Tujuan Umum.....	8
2. Tujuan Khusus.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Bagi Guru.....	9

2. Bagi Siswa.....	9
3. Bagi Sekolah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	10
2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	12
3. Aktivitas Belajar Siswa.....	14
4. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	16
5. Media Pembelajaran	19
6. Hakekat Pengajaran dan pembelajaran CTL.....	21
B. Kajian Empiris.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Perencanaan Tahap Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Tempat Penelitian.....	45
E. Data dan Teknik Pengumpul Data.....	45
1. Jenis Data.....	45
2. Sumber Data.....	46
3. Teknik Pengumpulan Data.....	46

F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Data Kuantitatif.....	47
2. Data Kualitatif.....	48
G. Indikator Keberhasilan.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	50
a. Perencanaan Tindakan.....	50
b. Pelaksanaan Tindakan.....	50
c. Observasi.....	52
d. Paparan Prestasi Belajar Siswa.....	56
e. Refleksi.....	57
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	59
a. Perencanaan Tindakan.....	60
b. Pelaksanaan Tindakan.....	61
c. Observasi.....	61
d. Paparan Prestasi Belajar Siswa.....	65
e. Refleksi.....	66
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	67
a. Perencanaan Tindakan.....	67
b. Pelaksanaan Tindakan.....	68
c. Observasi.....	70
d. Paparan Prestasi Belajar Siswa.....	73

e. Refleksi.....	75
B. Pembahasan.....	76
1. Pemaknaan Temuan Penelitian.....	76
2. Implikasi Hasil Penelitian.....	80
BAB V : PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	85
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV.....	18
Tabel 2.2 : Perbedaan Pembelajaran Konvensional dengan CTL.....	30
Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Kualitatif	49
Tabel 4.1 : Tabel Pengamatan Kemampuan Guru Siklus I.....	53
Tabel 4.2 : Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	54
Tabel 4.3 : Tabel Prestasi Belajar Siswa Siklus I.....	56
Tabel 4.4 : Tabel Pengamatan Kemampuan Guru Siklus II	62
Tabel 4.5 : Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	63
Tabel 4.6 : Tabel Prestasi Belajar Siswa Siklus II.....	65
Tabel 4.7 : Tabel Kemampuan Guru Siklus III	70
Tabel 4.8 : Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	72
Tabel 4.9 : Data Prestasi Belajar Siswa Siklus III	73

DAFTAR GAMBAR / BAGAN

	Halaman
Gambar 1 : Suasana Pembelajaran di dalam kelas.....	157
Gambar 2 : Siswa sedang melakukan diskusi kelompok.....	157
Gambar 3 : Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok.....	158
Gambar 4 : Guru sedang membimbing siswa diskusi.....	158
Gambar 5 : Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi.....	159
Gambar 6 : Suasana diskusi dalam kelas.....	159
Gambar 7 : Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi.....	160
Gambar 8 : Siswa maju ke depan kelas menempelkan jawaban.....	160
Gambar 9 : Siswa maju ke depan kelas menempelkan jawaban.....	161
Gambar 10 : Suasana pembelajaran dalam kelas.....	161

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 :Kisi-kisi instrumen.....	87
Lampiran 2 : Instrumen Lembar Pengamatan Kemampuan Guru.....	88
Lampiran 3 : Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	90
Lampiran 4 : RPP Siklus I.....	92
Lampiran 5 :RPP Siklus II.....	103
Lampiran 6 : RPP Siklus III.....	130
Lampiran 7 :Hasil Obsevasi Kemampuan Guru Siklus I.....	142
Lampiran 8 : Hasil Obsevasi Kemampuan Guru Siklus II.....	143
Lampiran 9 :Hasil Obsevasi Kemampuan Guru Siklus III.....	144
Lampiran 10 :Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	145
Lampiran 11 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	147
Lampiran 12 :Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	149
Lampiran 13 : Soal Pretes.....	151
Lampiran 14 : Rekap Hasil Prestasi Belajar Siswa.....	152
Lampiran 15 : KKM Mata Pelajaran IPS	153
Lampiran 16 : Ijin Penelitian.....	155
Lampiran 17 : Surat Bukti Pengambilan Data.....	156
Lampiran 18 : Foto Penelitian.....	157

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian dalam PP Nomor 22 Tahun 2006 pada bab 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) dalam <http://pustaka.ut.ac.id> adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang

berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan mata pelajaran IPS yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan: “untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia“ (Depdiknas, 2003).

Tujuan utama mempelajari mata pelajaran IPS sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum IPS 2006 pada satuan pendidikan SD/ MI dan satuan pendidikan SMP/ MTs adalah bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut. 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, mampu bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global. Ruang lingkup dalam pembelajaran IPS mencakup: 1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Asmi (2002) dalam <http://tarbiyah.uinmalang.ac.id>, dijelaskan dalam kehidupan nyata, di sekolah Indonesia sekarang, keadaan ideal dalam tujuan itu tidak tercapai. Pembelajaran IPS sangat menekankan jumlah pengetahuan yang harus dimiliki atau akumulasi pengetahuan yang berbentuk fakta dan teori, hafalan dari pada berfikir, sehingga dengan demikian siswa tidak terlatih melihat dan menghadapi kenyataan hidup yang sebenarnya. Penekanan yang lebih mengutamakan "*learning accumulated knowledge*" akan melemahkan prinsip pembelajaran "*learning to learn*", akibatnya mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Keadaan ini terutama dipicu pula oleh materi kurikulum yang padat dengan informasi dan tujuan yang menekankan pada hafalan, ditambah dengan kurangnya media belajar yang tersedia. Hal yang sering terjadi adalah cara mengajar guru, materi pelajaran setiap disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS tetap disajikan secara sendiri tanpa dikaitkan dengan disiplin ilmu yang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tahun pelajaran 2009/2010 menunjukkan belum maksimalnya pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan di SDN 2 Sukodadi Kendal. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa kurang dapat memahami materi-materi IPS dengan baik, tidak adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif dan menyenangkan, metode mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu motivasi belajar siswa sangat rendah, pada waktu

sedang belajar di kelas mereka sering bermain atau minta izin keluar dengan berbagai alasan.

Berdasarkan pencapaian hasil evaluasi siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi Kendal semester I tahun pelajaran 2009/2010 menunjukkan belum maksimalnya ketercapaian KKM yang diperoleh siswa sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Hasil nilai ulangan Pada Tahun Pelajaran 2009/2010 diketahui 65% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 62 dengan rata-rata 58. Dengan melihat data hasil belajar siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran IPS maka perlu sekali untuk mengadakan inovasi pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dengan kesungguhan, tekun, dan menyenangkan agar tercipta suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran, dan meningkatkan pula minat belajar IPS pada siswa sekolah dasar tersebut, sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Melalui kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk membelajarkan siswa dengan memandang siswa sebagai subjek belajar, yaitu dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yang diawali dengan tanya-jawab tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa, kemudian diarahkan melalui *modeling* agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *Constructivisme* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian

yang diberikan menjadi sangat objektif. Pembelajaran dengan sintak seperti ini (Depdinas, 2002) menyebutnya dengan istilah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Penelitian yang pernah dilakukan tentang penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran, memperkuat peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sukodadi yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Isyanti dalam Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan, Nomor 2, Tahun VII, 2005 terhadap siswa kelas V di SD Piyungan, kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2005 dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan pada putaran I, adanya peningkatan yang tajam (>75%) pada fokus perhatian, kegiatan belajar dan pencatatan dibandingkan dengan pengamatan awal; pada putaran 3, menunjukkan hasil kerja kelompok siswa yang berkategori benar meningkat (>90%) dan tagihan akhir, menunjukkan adanya konsistensi kualitas pembelajaran IPS. Kesimpulannya, pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL di SD menjadikan keterlibatan siswa meningkat jauh lebih baik, dan guru menjadi lebih siap dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Handayani dalam <http://www.garuda.dikti.go.id> yang berjudul “Model Pembelajaran Kosakata dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV Sekolah dasar Negeri Sukahati I Bandung Tahun Ajaran 2004/2005”. Kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretes

dengan postes pada taraf kepercayaan 95% dan 99%. Adanya signifikansi pada perolehan hasil pretes dan postes siswa, terlihat dalam perhitungan t-tes. Ini membuktikan hipotesis kerja yang diajukan diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pembendaharaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk memecahkan masalah pembelajaran ini, peneliti menetapkan suatu tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu pendekatan CTL, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang nyata sebagai media pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran. Dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SDN 2 Sukodadi Kendal”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kemampuan guru pada pembelajaran IPS akan meningkat ?
- b. Apakah melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) aktivitas siswa kelas IV pada pembelajaran IPS akan meningkat ?
- c. Apakah melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) hasil belajar siswa kelas IV akan meningkat ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pemecahan masalah yang digunakan untuk menjawab masalah yang akan diteliti adalah dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS dengan materi : "Kenampakan Alam dan Keragaman Lingkungan".

Langkah-langkah penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam kelas materi kenampakan alam adalah :

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Guru memulai pembelajaran dengan tanya jawab kepada siswa mengenai kenampakan alam untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi kenampakan alam.

b. Inkuiri (*Inquiry*)

Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati keadaan lingkungan sekitar sekolah siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dibimbing dan diarahkan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kenampakan alam.

c. Bertanya (*Questioni*)

Guru menggali pemahaman siswa mengenai materi kenampakan alam melalui kegiatan tanya jawab. Melalui kegiatan tanya jawab ini guru mengembangkan sikap ingin tau siswa mengenai kenampakan alam.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang siswa. Melalui diskusi kelompok siswa

diharapkan lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk berbagi pengalaman yang dimilikinya.

e. *Pemodelan (Modeling)*

Perwakilan dari salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk menjelaskan mengenai kenampakan alam serta manfaatnya bagi masyarakat sekitar.

f. *Refleksi (Reflection)*

Siswa dan guru mereviu apa yang telah dipelajari yaitu tentang materi kenampakan alam.

g. *Penilaian Autentik (Authentic Assesment)*

Guru melakukan penilaian terhadap siswa baik penilaian proses saat siswa sedang melakukan kegiatan diskusi kelompok maupun penilaian hasil yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama mata pelajaran IPS dan sebagai bahan acuan agar dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui pendekatan CTL pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Sukodadi Kendal.

- b. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan CTL pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Sukodadi Kendal.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi melalui pendekatan CTL pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Sukodadi Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Jika penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan guru pada pembelajaran IPS, ini adalah inovasi pembelajaran yang mungkin bisa diterapkan pada pelajaran lain.

2. Bagi Siswa

Melalui pendekatan CTL aktivitas siswa akan meningkat, sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS juga akan meningkat.

3. Bagi Sekolah

Bahwa sistem pendidikan sekarang berubah dari pengajaran menjadi pembelajaran, yang berarti siswa belajar tidak cukup hanya dengan memperhatikan, menulis, membaca dan berlatih tetapi pembelajaran adalah membelajarkan siswa sebagai subyek dengan cara melakukan-mengalami-mengkomunikasikan mulai dari kehidupan nyata siswa diangkat menjadi konsep.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. (Oemar Hamalik, 2005:27).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Catharina, 2004:4).

Menurut Poerwanto dalam <file:///G:/Pengertian%20Prestasi%20Belajar.htm> mendefinisikan prestasi belajar sebagai berikut: “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan menurut S. Nasution, prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek

yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. ” Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor Intern

Kecerdasan/intelegensi, Bakat, Minat,dan Motivasi

2) Ekstern

Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah

“keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di simpulkan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam belajar yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Prestasi belajar yang dimaksud disini sama dengan hasil belajar.

2. Kemampuan Dasar Mengajar Guru

Menurut Turney dalam Mulyasa (2007:69) mengungkapkan 8 kemampuan/keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu:

a. Menggunakan keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

1) Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar meliputi: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan.

2) Keterampilan bertanya lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi: pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

b. Memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

c. Mengadakan variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

d. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.

e. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.

f. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

g. Mengelola kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah : kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.

h. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Bertolak dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru. Indikator kemampuan guru dalam penelitian ini yaitu meliputi 7 komponen pendekatan CTL diantaranya: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian autentik.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Oemar Hamalik (2005:170) Pendidikan tradisional dengan “sekolah dengar”-nya tidak mengenal bahkan sama sekali tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru. Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Disisi lain siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif.

Adanya temuan-temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar menyebabkan pandangan tersebut berubah. Berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan ternyata, bahwa:

- a. Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang.
- b. Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja.
- c. Seorang ahli biologi, Berson menemukan konsep atau teori yang disebut *Elan Vital* pada manusia. *Elan vital* adalah suatu daya hidup dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu.
- d. Dr. Maria Montessori secara panjang lebar mengemukakan tentang mengapa seorang anak menangis, karena dilarang oleh pembantu yang mengasuhnya, karena sang anak mau mengisi sendiri gerobak mainannya dengan pasir. Menurut Montessori, sang anak menangis karena anak itu ingin aktif sendiri (auto aktivitas) sehingga pada waktunya dia mampu berdiri sendiri.

Adanya berbagai temuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan anak (siswa) berubah. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pengajaran modern tidak

menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitikberatkan pada asas aktivitas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja, dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang untuk hidup dimasyarakat (Hamalik, 2005:172).

Dari berbagai temuan dan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar diperoleh ketika para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. Aktivitas siswa dalam penelitian ini mengacu pada tahapan pembelajaran CTL yaitu meliputi: Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan, kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep, kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian, Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

4. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum (2006:193) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu

dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

a. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tau, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

b. Ruang Lingkup IPS SD

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Mempelajari IPS sangat berguna bagi siswa, IPS mengenalkan siswa pada konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar siswa. IPS juga melatih siswa memiliki kemampuan untuk lebih berfikir logis, dan kritis.

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV

Tabel 2.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<p>1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana</p> <p>1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya</p> <p>1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat</p> <p>1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya</p> <p>1.5 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di</p>

	lingkungannya.
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	<p>2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya</p> <p>2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p> <p>2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya</p> <p>2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya</p>

5. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Marshall McLuhan dalam Oemar Hamalik (2001:60) berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Pendapat lain merumuskan arti media dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit media pengajaran hanya meliputi media yang dapat dipergunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana , sedangkan dalam arti luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang

kompleks tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan ke luar sekolah. Dalam penelitian ini media yang digunakan berupa peta, gambar, serta memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah.

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar – gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : 1) obyek terlalu besar; 2) obyek terlalu kecil; 3) obyek yang bergerak terlalu lambat; 4) obyek yang bergerak terlalu cepat; 5) obyek yang terlalu kompleks; 6) obyek yang bunyinya terlalu halus; 7) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media

yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

6. Hakekat Pengajaran dan pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2010:14) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri.

Menurut Johnson dalam Sugiyanto (2010:16) ada tiga pilar dalam sistem CTL yaitu :

- a. CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan. Kesaling-tergantungan mewujudkan diri, misalnya ketika para siswa bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika guru mengadakan pertemuan dengan rekannya. Hal ini tampak jelas ketika subyek yang berbeda dihubungkan, dan ketika kemitraan menggabungkan sekolah dengan dunia bisnis dan komunitas.
- b. CTL mencerminkan prinsip diferensiasi. Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para siswa untuk saling menghormati keunikan masing-masing untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan.
- c. CTL mencerminkan prinsip pengeorganisasian diri. Pengorganisasian diri terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi.

Menurut Trianto (2007:103) tujuh komponen utama pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa. *Inquiry-Based Learning* dan *Problem-Based Learning* yang disebut sebagai strategi CTL menurut University of Washington (dalam Trianto, 2007:106) diwarnai *student centered* dan aktivitas siswa.

Menurut Slavin dalam Trianto (2007:107) ide-ide konstruktivis modern banyak berlandaskan pada teori Vygotsky yang telah digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. Salah satu prinsip yang kunci yang diturunkan dalam teorinya adalah penekanan pada hakikat social dari pembelajaran. Ia mengemukakan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Landasan berfikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektivis, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan

konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Menurut peaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. pengalaman yang sama bagi beberapa orang akan dimaknai berbeda-beda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda

b. Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Siklus inkuiri terdiri dari :

- Observasi (*Observation*)
- Bertanya (*Questioning*)
- Mengajukan dugaan (*Hyphotesis*)
- Pengumpulan data (*Data gathering*)
- Penyimpulan (*Conclussion*)

Langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut :

- Merumuskan masalah
- Mengamati atau melakukan observasi
- Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
- Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

c. Bertanya (*Questioning*)

Questioning merupakan strategi utama yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk :

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon kepada siswa
- 4) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- 5) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- 6) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- 7) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

Hasil belajar yang diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang ini, di kelas ini, di sekitar sini, juga orang-orang yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat-belajar.

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seorang guru yang mengajari siswanya bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru kearah siswa, tidak ada arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah siswa. Dalam contoh ini yang belajar hanya siswa, bukan guru. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya. Dalam pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching And Learning*) guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan

siswa. Seorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model dapat juga didatangkan dari luar yang ahli dibidangnya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Karena assesmen menekankan proses pembelajaran, maka data maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*performance*) yang diperoleh siswa. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman atau orang lain.

Karakteristik penilaian autentik :

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- 2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- 3) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta
- 4) Berkesinambungan
- 5) Terintegrasi
- 6) Dapat digunakan sebagai *feed back*

Dalam pembelajaran CTL tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2006:103).

Menurut Nurhadi dalam Mulyasa (2006:103) mengemukakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran CTL sebagai berikut:

- Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari “ guru *acting* di depan kelas, siswa menonton “ ke “ siswa aktif bekerja dan berkarya, guru mengarahkan “.

- Pembelajaran harus berpusat pada “bagaimana cara” siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.
- Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (*assessment*) yang benar.
- Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Menurut Zahorik dalam Mulyasa (2006:103) mengungkapkan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

- Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus.
- Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara :
 - menyusun konsep sementara.
 - melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain.
 - merevisi dan mengembangkan konsep.
- Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Menurut Sugiyanto (2010:23) ciri kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual yaitu :

- Pengalaman nyata, Kerja sama, saling menunjang
- Gembira, belajar dan bergairah
- Pembelajaran terintegrasi, Menggunakan berbagai sumber
- Siswa aktif dan kritis
- Menyenangkan, tidak membosankan
- Sharing dengan teman
- Guru kreatif

Perbedaan Pembelajaran Konvensional dengan CTL dalam Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang (2008/2009)

Tabel 2.2

Perbedaan Pembelajaran Konvensional dengan CTL

Konvensional	CTL
Menyandarkan kepada hafalan	Menyandarkan kepada memori spasial
Pemilihan informasi ditentukan guru	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan individu siswa
Cenderung terfokus pada bidang (disiplin) tertentu.	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang (disiplin)
Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai pada saatnya diperlukan.	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa
Penilaian hasil belajar hanya melalui kegiatan akademik berupa ujian/ulangan.	Menerapkan penilaian autentik melalui penerapan praktis dalam pemecahan masalah

Bertolak dari uraian di atas, maka diuraikan bahwa dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi akan meningkat pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya, sehingga pada akhir pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar (dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 16, Nomor 1, Februari 2009, hlm 59-68) dengan judul “Pembelajaran CTL Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya membandingkan antara penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan pendekatan TTL (*Textual Teaching and Learning*). Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang diajar dengan pendekatan pembelajaran CTL rerata sebesar 75,66 dengan simpangan baku sebesar 12,5; dengan demikian dapat dikategorikan pada hasil yang baik. Sedangkan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran TTL rerata sebesar 65,54 dengan simpangan baku sebesar 24,67; dengan demikian dapat dikategorikan pada hasil yang sedang/cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Permasih dalam <http://www.garuda.dikti.go.id> yang berjudul “Pembelajaran kontekstual di Sekolah Dasar, studi kaji tindak penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual topik pengangkutan dan komunikasi dalam bidang studi ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V SDPN UPI”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara efektif dalam menerapkan pendekatan CTL untuk memfasilitasi proses dan hasil pembelajaran yang aplikatif dan bermakna sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa SD kelas V. Kesimpulan yang diperoleh, yaitu: (1) Sebelumnya, pengetahuan dan pemahaman guru tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru belum mengetahui dan memahami pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS; (2) Guru telah mampu menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yang ditunjang dengan pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran secara bervariasi; (3) Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual melalui tahapan persiapan berupa penyusunan desain atau skenario pembelajaran, pelaksanaan berupa penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa; (4) Penilaian melalui pendekatan kontekstual ini menggunakan pendekatan proses dan hasil belajar; serta (5) Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VB SDPN UPI, khususnya dalam topik Pengangkutan dan Komunikasi.

Kesimpulan dari beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penggunaan pendekatan CTL. Dimana prestasi belajar yang diperoleh siswa lebih meningkat, aktivitas siswa meningkat, dan kreativitas guru juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat memaksimalkan prestasi belajar siswa.

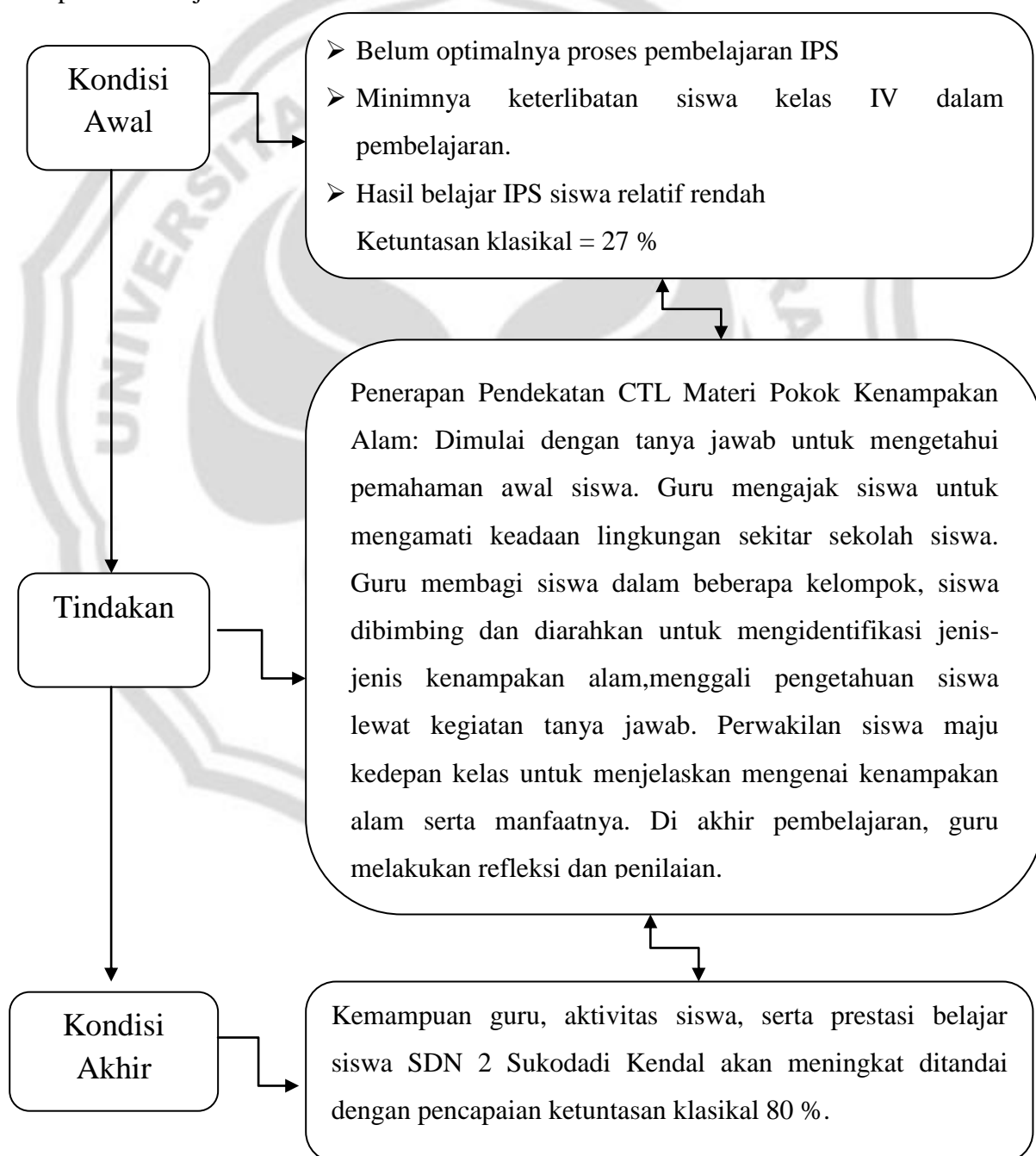
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori dan kajian empiris yang telah diuraikan maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

Pembelajaran IPS secara konvensional hanya berpusat pada guru siswa kurang aktif dalam kelas, pembelajaran masih didominasi oleh guru, kurang variasi dalam penggunaan metode pembelajaran maupun media sehingga kurang bisa menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya prestasi belajar siswa rendah. Melalui pendekatan CTL, siswa akan terpacu untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan situasi dunia nyata. Disamping itu, pendekatan ini akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena siswa dituntut untuk dapat membangun dan menemukan konsep atau pengetahuan baru dari proses yang dilakukan sendiri oleh siswa. Sedangkan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dimana guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menghadirkan model atau contoh yang bisa dijadikan media dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan CTL maka pembelajaran lebih berpusat

pada siswa, siswa lebih aktif dalam KBM, memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Dengan demikian, melalui pendekatan CTL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi Kendal yang nantinya juga akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.



D. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan kemampuan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi Kendal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum menurut Sukmadinata (2006:5) penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri dalam mengumpulkan data tentang pelaksana kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, dkk, 2008:3).

Dalam Aqib, dkk (2008:3) karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya.
2. Metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian.
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuannya memperbaiki pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah
- Menganalisis dan merumuskan masalah
- Merancang RPP dengan menggunakan pendekatan CTL
- Mendiskusikan penggunaan pendekatan CTL
- Menyiapkan media
- Menyiapkan instrumen dan lembar observasi
- Menyusun kelompok belajar siswa
- Merencanakan tugas kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini meliputi sebagai berikut :

- Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan,
- Menerapkan penggunaan pendekatan CTL
- Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana,
- Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan,
- Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

3. Observasi (*Observing*)

Dalam tahap observasi ini meliputi sebagai berikut :

- Melakukan diskusi dengan tim kolaborasi untuk rencana observasi
- Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penerapan pendekatan CTL di kelas.
- Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penggunaan pendekatan CTL di kelas.
- Melakukan diskusi dengan tim kolaborasi untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Menganalisis temuan saat melakukan observasi
- Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan Pendekatan CTL dengan kerja kelompok dan mempertimbangkan langkah selanjutnya
- Melakukan refleksi terhadap penggunaan pendekatan CTL
- Melakukan refleksi terhadap kemampuan guru dan aktivitas siswa
- Merancang tindakan siklus berikutnya

B. Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus dengan berbagai kemungkinan yang dianggap penting, yang tiap siklus meliputi :

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Guru melakukan apersepsi
- b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
- c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
- d. Setiap kelompok diberi tugas untuk melakukan observasi kenampakan alam dilingkungan sekitar sekolah
- e. Melalui instrument observasi siswa mencatat mengenai berbagai hal yang ditemukan sesuai dengan materi yang dipelajari
- f. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa
- g. Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok

- h. Melalui bimbingan guru, siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai alat observasi yang telah dibuat sebelumnya
 - i. Siswa mendiskusikan hasil temuannya sesuai dengan kelompoknya masing-masing
 - j. Guru membimbing dan mengamati kerja siswa
 - k. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
 - l. Setiap kelompok saling menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya
 - m. Guru dan siswa melakukan refleksi.
 - n. Guru mengadakan evaluasi
3. Observasi
- a. Teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
 - b. Peneliti (guru) dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
 - c. Peneliti (guru) dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
4. Refleksi
- a. Peneliti (guru) dan teman sejawat mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus I
 - b. Peneliti (guru) dan teman sejawat mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I

- c. Peneliti (guru) dan teman sejawat membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I
- d. Peneliti (guru) dan teman sejawat merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan
 1. Menyusun RPP pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
 2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.
 3. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja kelompok
 4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Guru melakukan refleksi
 - b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
 - c. Guru mengaitkan kembali materi yang sudah diajarkan
 - d. Guru menunjukkan gambar kondisi budaya masyarakat, siswa mengamati dan membandingkan kondisi budaya daerah satu dengan daerah lainnya
 - e. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai ciri-ciri sosial dan budaya masyarakat
 - f. Siswa membentuk kelompok secara heterogen

- g. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok
 - h. Guru membimbing siswa dalam diskusi
 - i. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
 - j. Guru bersama-sama dengan siswa membahas hasil diskusi dilanjutkan dengan diskusi kelas
 - k. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil eksplorasi siswa
 - l. Guru memberikan penguatan materi kepada siswa
 - m. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi
3. Observasi
- a. Teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
 - b. Peneliti (guru) dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
 - c. Peneliti (guru) dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
4. Refleksi
- a. Peneliti (guru) dan teman sejawat mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus I
 - b. Peneliti (guru) dan teman sejawat mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I

- c. Peneliti (guru) dan teman sejawat membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I
- d. Peneliti (guru) dan teman sejawat merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Siklus III

1. Perencanaan
 - a. Menyusun RPP pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
 - b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.
 - c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja kelompok
 - d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
 - b. Guru melakukan apersepsi
 - c. Guru memberi pengantar materi mengenai perilaku masyarakat dan peristiwa alam
 - d. Dengan media klipng yang telah dibuat sebelumnya, siswa diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi contoh perilaku yang buruk yang dapat mempengaruhi peristiwa alam
 - e. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa
 - f. Guru menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja

- g. Guru mengarahkan diskusi siswa
 - h. Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja dengan mencermati perintah dan mencatat hasil kegiatan diskusi sesuai dengan petunjuk.
 - i. Setiap kelompok diminta membacakan dan menuliskan hasil diskusinya di papan tulis
 - j. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil eksplorasi siswa
 - k. Guru memberi penguatan materi kepada siswa
 - l. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
 - m. Guru mengadakan evaluasi
3. Observasi
- a. Teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
 - b. Peneliti (guru) dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
 - c. Peneliti (guru) dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL
4. Refleksi
- 1. Peneliti (guru) dan teman sejawat mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus III
 - 2. Peneliti (guru) dan teman sejawat mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus III

3. Peneliti (guru) dan teman sejawat membuat kesimpulan akhir pada pelaksanaan siklus III

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang berjumlah 11 siswa, yakni 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sukodadi kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan hasil studi awal / pendahuluan. Alasan pemilihan tempat adalah 1) lokasi merupakan tempat dinas atau tempat kerja peneliti, 2) dari jumlah 11 siswa kelas IV nilai pelajaran IPS di semester 1 tahun ajaran 2009/2010 rata-rata mendapat nilai di bawah KKM yaitu :62.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang diperoleh siswa.

b. Data Kualitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, dan kemampuan guru dalam pembelajaran CTL.

2. Sumber Data

a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus, hasil evaluasi dan hasil pengamatan guru.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi kemampuan guru dalam pembelajaran CTL.

c. Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes siswa kelas IV sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran dengan model CTL.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber data yaitu melalui : metode observasi, metode tes, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006:220).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengamati kemampuan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL melalui lembar observasi kemampuan guru serta aktivitas siswa.

b. Metode Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Tes dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengamati prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL melalui instrument tes (Poerwanti, dkk, 2008:15).

c. Metode dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2006:221).

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengamati kemampuan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL melalui dokumen foto dan daftar nilai prestasi belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan adalah :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa prestasi belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun penyajian data kuantitatif

dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun Rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kumulatif

$\sum n$ = Jumlah frekuensi yang muncul

N = Jumlah total siswa (Aqib, 2006:40)

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
> 62	Tuntas
< 62	Tidak tuntas

KKM mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Sukodadi Kendal

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL. Analisis data kemampuan guru mengajar serta aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL dilakukan dengan memberikan cek (√) pada kategori yang diamati, yaitu :

- Kolom angka 1 bila aspek yang dilakukan guru/siswa kurang.
- Kolom angka 2 bila aspek yang dilakukan guru/siswa cukup.
- Kolom angka 3 bila aspek yang dilakukan guru/siswa baik.

- Kolom angka 4 bila aspek yang dilakukan guru/siswa baik sekali

Hasil pengamatan kemampuan guru dan aktivitas siswa dianalisis berupa kalimat yang menggambarkan hasil pengamatan observer dalam proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan memberikan coding untuk mengorganisir data hasil penghitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penelitian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang sebagai berikut:

Tabel 3.1: Kriteria Penilaian Kualitatif

Kriteria	Kategori
85% - 100 %	Baik sekali
65 % - 84 %	Baik
55 % - 64 %	Cukup
0 % - 54 %	Kurang

(Aqib dkk, 2008 : 160)

G. Indikator Keberhasilan

Pendekatan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi dengan indikator sebagai berikut:

- Kemampuan guru dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL meningkat dengan kriteria baik (B).
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL meningkat dengan kriteria baik (B).
- 80% siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 62 dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada saat pre test
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Merancang RPP dengan menggunakan pendekatan CTL
- 4) Mendiskusikan penggunaan pendekatan CTL
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa gambar–gambar kenampakan alam
- 6) Menyiapkan instrumen dan lembar observasi terhadap kemampuan guru dan aktivitas siswa
- 7) Menyusun kelompok belajar siswa
- 8) Merencanakan tugas kelompok dan individu siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2010 di SDN 2 Sukodadi. Subyek penelitian ini sebanyak 11 siswa dengan alokasi waktu yang direncanakan adalah 3 JP/ I pertemuan dimulai dari pukul 07. 15 sampai dengan 09.00.

Pada siklus I guru membuat RPP dengan standar kompetensi: memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasar: mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Indikator: 1) Menjelaskan keanekaragaman kenampakan alam di kabupaten / kota setempat. 2) Menyebutkan jenis-jenis kenampakan alam di kabupaten / kota setempat. 3) Mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam. Pokok bahasan: keanekaragaman kenampakan alam, adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

1) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Naik-naik ke puncak gunung” untuk membangkitkan motivasi siswa.

2) Kegiatan inti

1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai keanekaragaman kenampakan alam, 2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa, 3) tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi mengenai jenis-jenis kenampakan alam yang ada disekitar, 4) siswa diajak ke luar ruangan untuk mengamati kenampakan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah, 5) melalui kegiatan observasi, siswa mengidentifikasi jenis-jenis dan ciri-ciri kenampakan alam yang

ada di sekitar siswa, 6) guru membagikan lembar observasi, 7) guru membimbing siswa dalam melakukan penemuan, 8) siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan mengenai kenampakan alam sesuai dengan alat observasi yang telah disiapkan, 9) siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing, 10) guru membagikan lembar kerja siswa dan membimbing siswa, 11) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, 12) guru memberikan penghargaan kelompok, 13) guru bersama-sama dengan siswa melakukan diskusi kelas membahas hasil temuan dan diskusi dari masing-masing kelompok serta menyimpulkan hasil observasi dan diskusi tentang jenis-jenis, ciri-ciri serta manfaat kenampakan alam

3) Penutup

Pada kegiatan akhir/tahap evaluasi yang dilakukan guru adalah: 1) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasainya, 2) guru dan siswa melakukan refleksi, 3) memberi soal-soal post tes.

c. Observasi Siklus I

Pada tahap observasi Siklus I ini, teman sejawat melakukan observasi terhadap guru dan siswa. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah kemampuan guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui lembar observasi yang telah disediakan, yang meliputi:

1) Kemampuan guru di kelas

Kemampuan guru didalam kelas pada siklus I dibedakan menjadi 7 indikator, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Tabel Pengamatan Kemampuan Guru Siklus I

NO	INDIKATOR	Skor Penilaian	Kategori Penilaian
1	Membimbing siswa membangun pengetahuan /konsep	2	Kurang
2	Membimbing siswa melakukan penemuan	2	Cukup
3	Menciptakan masyarakat belajar	3	Cukup
4	Bertanya	3	Baik
5	Pemodelan	1	Kurang
6	Melakukan refleksi	2	Cukup
7	Melakukan evaluasi dan penilaian	3	Baik
Jumlah Skor		16	
Prosentase (%)		57%	
Kategori		Cukup	

Dari daftar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: (a) Pada kegiatan konstruktivisme/membimbing siswa membangun pengetahuan /konsep guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. (b) Pada kegiatan inkuiri/membimbing siswa melakukan penemuan guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. (c) Pada indikator menciptakan masyarakat belajar memperoleh skor 3 dengan kategori baik. (d) Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik. (e) Tahap pemodelan memperoleh skor 1 dengan kategori kurang. (f) Melakukan refleksi/umpan balik memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. (g) Guru melakukan evaluasi dan penilaian memperoleh skor 3 dengan kategori baik.

2) Aktivitas siswa di kelas

Aktivitas siswa melalui pendekatan CTL pada siklus I dibedakan menjadi 8 indikator yaitu : (1) Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan. (2) Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep. (3) Kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian. (4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. (5) Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan ide. (6) Kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa. (7) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. (8) Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

NO	INDIKATOR	JUMLAH SKOR	PROSENTASE (%)	RERATA	KATEGORI
1	1	20	50	44%	Cukup
2	2	12	30		
3	3	20	50		
4	4	19	48		
5	5	19	48		
6	6	20	50		
7	7	11	28		
8	8	20	50		

Dari daftar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: indikator pertama yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan memperoleh jumlah skor 20 dengan prosentase 50% tergolong kategori cukup dikarenakan pemahaman

siswa terhadap materi yang diajarkan sudah cukup baik. Pada indikator kedua kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep memperoleh jumlah skor 12 dengan prosentasi 30% tergolong kategori cukup. Pada indikator ketiga yaitu kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian memperoleh jumlah skor 20 dengan prosentase 50% kategori cukup baik hal tersebut dikarenakan bila diberi pertanyaan oleh guru siswa sudah bisa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari jawaban. Kemudian pada indikator keempat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga memperoleh jumlah skor 19 dengan prosentase 48% kategori cukup baik hal itu disebabkan karena siswa pasif dalam pembelajaran. Pada indikator kelima yaitu keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan ide memperoleh jumlah skor 19 dengan prosentase 48% kategori kurang hal tersebut dikarenakan siswa kurang aktif dalam kelas untuk mengemukakan ide-idenya. Pada indikator keenam yaitu kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa memperoleh jumlah skor 20 dengan prosentase 50% kategori cukup hal tersebut dikarenakan siswa mengerjakan lembar kerja dengan cukup baik. Pada indikator ketujuh yaitu kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. memperoleh jumlah skor 11 dengan prosentase 28% kategori kurang hal tersebut dikarenakan siswa masih asal-asalan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Selanjutnya pada indikator kedelapan yaitu kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.. memperoleh jumlah skor 20 dengan prosentase 50% kategori cukup hal tersebut dikarenakan siswa dapat membuat kesimpulan dengan cukup baik.

d. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Perolehan hasil belajar siswa, digambarkan dalam tabel berikut:

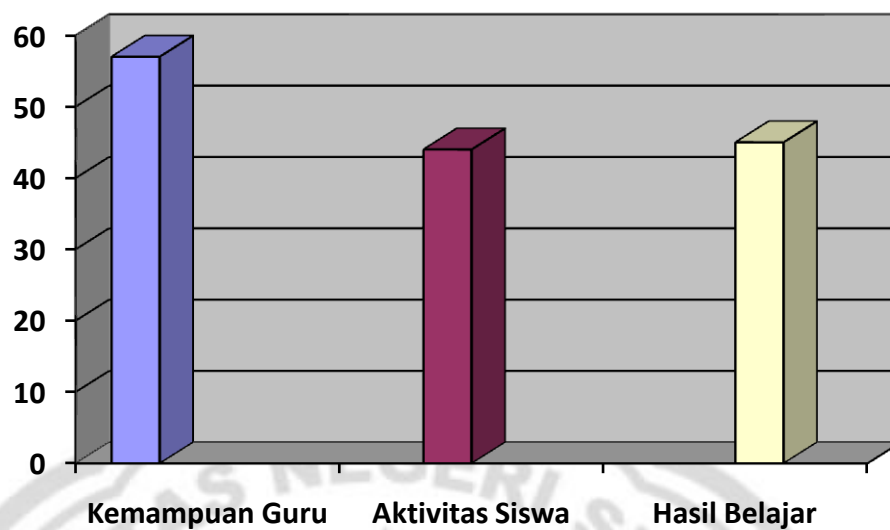
Tabel 4.3

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Keterangan	Jumlah
1	Nilai Rata-rata	62
2	Siswa yang tuntas belajar	5 siswa
3	Siswa yang tidak tuntas	6 siswa
4	Nilai terendah	35
5	Nilai Tertinggi	85
6	Prosentase ketuntasan belajar	45 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil perolehan rata-rata belajar siswa adalah 62. (2) Dari 11 siswa, 5 siswa mengalami tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas belajar ada 6 siswa. (3) Dari 11 siswa, 5 siswa mengalami tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas belajar ada 6 siswa. (4) Dari 11 siswa, 5 siswa mengalami tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas belajar ada 6 siswa. (5) Nilai terendah yang diperoleh siswa 35, dengan nilai tertinggi 85 (6) Dari 11 siswa, hanya 45 % yang telah mencapai ketuntasan klasikal dari KKM: 62.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I, dapat digambarkan pada chart berikut:



Dari chart di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru mengalami ketuntasan sebesar 67% dengan kategori cukup. 2) prosentase aktivitas siswa sebesar 44% dengan kategori kurang. 3) Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 45%.

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diuraikan analisis refleksi sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan
 - a) Kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk melakukan penemuan sudah cukup baik. Guru membimbing siswa dengan cukup baik untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis-jenis kenampakan alam.

- b) Guru mampu menciptakan suasana masyarakat belajar dalam kelas, yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok belajar untuk berdiskusi.
 - c) Guru melakukan tanya jawab dengan baik untuk menggali pemahaman dan motivasi siswa tentang kenampakan alam pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - d) Refleksi/umpan balik yang dilakukan guru dapat memperbaharui dan menambah pengetahuan yang telah dibentuk anak.
 - e) Guru memberikan soal-soal post tes dan melakukan penilaian.
 - f) Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
 - g) Siswa ikut aktif bekerja sama dalam kelompok.
- 2) Kekurangan
- a) Pada kegiatan konstruktivisme, guru kurang membimbing dan memotivasi siswa membangun pengetahuan/konsep.
 - b) Pemodelan yang dilakukan guru masih kurang memotivasi minat belajar siswa.
 - c) Siswa kurang aktif bertanya.
 - d) Siswa kurang disiplin.
 - e) Siswa kurang aktif dalam mengemukakan ide.
 - f) Siswa kurang terampil menampilkan hasil kerja kelompok.
- 3) Tindak lanjut

Menyiapkan rencana perbaikan pada siklus II untuk mengatasi kekurangan/permasalahan yang ditemukan pada siklus I.

b. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru bersama teman sejawat mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I
- 2) Peneliti (guru) bersama teman sejawat menganalisis dan merumuskan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II
- 3) Peneliti (guru) bersama teman sejawat merancang RPP siklus II dengan menggunakan pendekatan CTL
 - 1) Mendiskusikan penggunaan pendekatan CTL dengan teman sejawat.
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa pohon pintar dan gambar-gambar peristiwa alam.
 - 3) Menyiapkan instrumen dan lembar observasi.
 - 4) Menyusun kelompok belajar siswa.
 - 5) Merencanakan tugas kelompok dan individu siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tgl 25 Oktober 2010.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dalam 1 pertemuan dengan alokasi waktu 3 JP.

Pada siklus II guru membuat RPP dengan standar kompetensi: memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasar: mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Indikator: 1) Menjelaskan ciri-ciri sosial budaya Kabupaten / Kota setempat. 2) Mengidentifikasi peristiwa alam. 3) Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa alam,. Pokok bahasan: keanekaragaman kenampakan alam, adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

1) Kegiatan awal

Apersepsi : guru menunjukkan gambar suasana kehidupan masyarakat di desa. Selanjutnya, guru memberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini yang dilaksanakan guru adalah : 1) Siswa diminta mengamati gambar kehidupan di pedesaan dan perkotaan yang ditunjukkan guru. 2) Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar misalnya : Apakah sama mata

pencaharian antara orang yang tinggal di pedesaan dengan yang tinggal di perkotaan ? 3) guru menyiapkan gambar kondisi budaya masyarakat (pakaian tradisional, tarian, dan rumah adat). 4) Siswa diminta membandingkan kondisi budaya daerah satu dengan daerah lainnya. 5) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai ciri-ciri sosial dan budaya masyarakat. 6) Secara bergantian, siswa memasang nama-nama rumah tradisional, pakaian tradisional, dan tarian daerah beserta asalnya. Siswa membentuk kelompok secara heterogen, 7) guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.

3) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa membahas mengenai hasil diskusi siswa, dan membuat kesimpulan materi.

c. Observasi Siklus II

Pada tahap observasi Siklus II ini, teman sejawat melakukan observasi terhadap kemampuan guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi yang telah disediakan, yang meliputi:

1) Kemampuan guru mengelola proses pembelajaran

Kemampuan guru di dalam kelas dibedakan menjadi 7 aspek, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Tabel Pengamatan Kemampuan Guru Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori Penilaian
1	Membimbing siswa membangun pengetahuan /konsep	3	Baik
2	Membimbing siswa melakukan penemuan	3	Cukup
3	Menciptakan masyarakat belajar	3	Baik
4	Bertanya	3	Baik
5	Pemodelan	2	Cukup
6	Melakukan refleksi	3	Baik
7	Melakukan evaluasi dan penilaian	3	Baik
Jumlah Skor		20	
Prosentase (%)		71%	
Kategori		Baik	

Dari daftar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: (a) Pada kegiatan konstruktivisme, guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. (b) Membimbing siswa melakukan penemuan dengan baik. (c) Mampu menciptakan masyarakat belajar dalam kelas, dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan membimbing siswa dengan baik saat diskusi. (d) Melakukan tanya jawab dengan baik kepada siswa tentang peristiwa alam serta ciri-ciri sosial dan budaya. (e) Model yang dihadirkan guru dalam pembelajaran cukup memotivasi belajar siswa. (f) Guru melakukan refleksi/umpan balik memperoleh skor 3 dengan kategori baik. (g) Guru melakukan penilaian memperoleh skor 3 dengan kategori baik.

2) Aktivitas siswa di kelas

Aktivitas siswa melalui pendekatan CTL pada siklus II dibedakan menjadi 8 indikator yaitu : (1) Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan. (2) Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep. (3) Kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian. (4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. (5) Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan ide. (6) Kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa. (7) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. (8) Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

NO	INDIKATOR	JUMLAH SKOR	PROSENTASE (%)	RERATA	KATEGORI
1	1	30	75	69%	Baik
2	2	20	50		
3	3	30	75		
4	4	30	75		
5	5	30	75		
6	6	30	75		
7	7	20	50		
8	8	30	75		

Dari daftar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: indikator pertama yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan memperoleh jumlah skor 30 dengan

prosentase 75% tergolong kategori baik dikarenakan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah baik. Pada indikator kedua kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep memperoleh jumlah skor 20 dengan prosentasi 50% tergolong kategori cukup. Pada indikator ketiga yaitu kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 75% kategori baik hal tersebut dikarenakan bila diberi pertanyaan oleh guru siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari jawaban. Kemudian pada indikator keempat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 75% kategori baik hal itu disebabkan karena siswa aktif dalam pembelajaran. Pada indikator kelima yaitu keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan ide memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 75% kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa aktif dalam kelas untuk mengemukakan ide-idenya. Pada indikator keenam yaitu kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 75% kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik. Pada indikator ketujuh yaitu kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. memperoleh jumlah skor 20 dengan prosentase 50% kategori cukup hal tersebut dikarenakan siswa cukup baik dalam mempresentasikan hasil kerja

kelompok. Selanjutnya pada indikator kedelapan yaitu kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.. memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 75% kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa dapat membuat kesimpulan dengan baik.

d. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

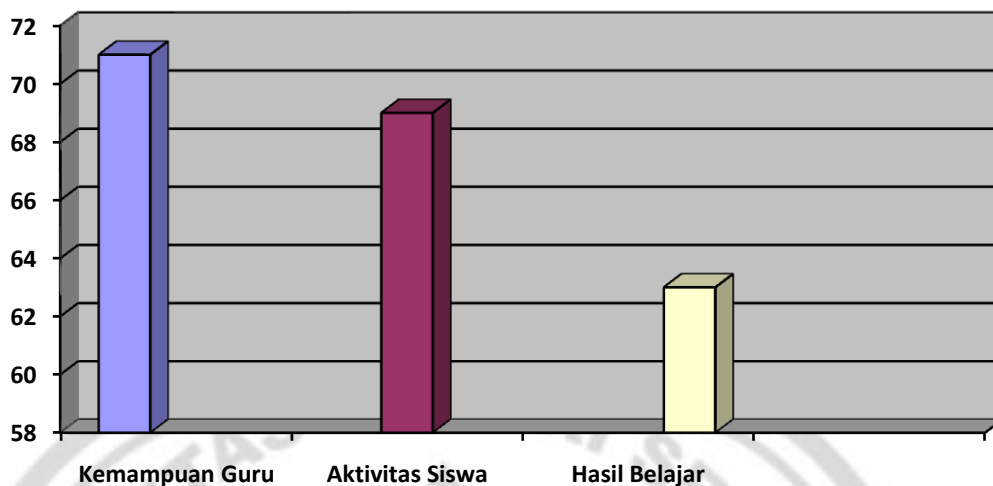
Tabel 4.6

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Keterangan	Jumlah
1	Nilai Rata-rata	66
2	Siswa yang tuntas belajar	7 siswa
3	Siswa yang tidak tuntas	4 siswa
4	Nilai terendah	35
5	Nilai Tertinggi	90
6	Prosentase ketuntasan belajar	63%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa : (1) Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus II adalah 66. (2) Dari 11 siswa, 7 siswa mengalami tuntas belajar dari KKM: 62. (3) Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35 dengan nilai tertinggi 90. (4) 63 % siswa mencapai ketuntasan klasikal.

Dari hasil pelaksanaan siklus II, dapat digambar pada chart berikut:



Dari chart di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru mengalami ketuntasan sebesar 71%. 2) aktivitas siswa mengalami ketuntasan sebesar 69% dengan kategori baik. 3) Prestasi belajar siswa mengalami ketuntasan sebesar 63%.

e. Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat diuraikan analisis refleksi sebagai berikut:

1) Keberhasilan

- a) Pada kegiatan konstruktivisme, guru membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk membangun pengetahuan /konsep tentang peristiwa alam serta ciri-ciri sosial dan budaya dengan baik.
- b) Guru membimbing siswa untuk menganalisis dan mengidentifikasi berbagai peristiwa alam serta ciri-ciri sosial dan budaya.

- c) Guru membentuk kelompok-kelompok belajar untuk diskusi, bimbingan guru merata untuk semua kelompok.
 - d) Guru lebih kreatif dan tanya jawab yang dilakukan guru dapat menggali pemahaman siswa tentang peristiwa alam.
 - e) Guru melakukan refleksi dengan baik.
 - f) Guru melakukan penilaian proses dan hasil dengan baik.
- 2) Kekurangan
 - a) Pemodelan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kurang memotivasi belajar siswa

- 3) Tindak lanjut

Pada siklus ini yang akan dilakukan adalah dengan menganalisis kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus II ini dan menyiapkan rencana perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti (guru) bersama teman sejawat mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada siklus II
- 2) Menganalisis dan merumuskan rencana perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus III
- 3) Merancang RPP siklus III dengan menggunakan pendekatan CTL.

- 4) Mendiskusikan penggunaan pendekatan CTL dengan teman sejawat
- 5) Menyiapkan media yang berupa gambar perilaku anggota masyarakat dan kliping
- 6) Peneliti (guru) bersama teman sejawat menyiapkan instrumen dan lembar observasi terhadap kemampuan guru dan aktivitas siswa
- 7) Menyusun kelompok belajar siswa bersama teman sejawat
- 8) Merencanakan tugas kelompok dan individu siswa

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Oktober 2010 di SDN 2 Sukodadi dengan alokasi waktu yang direncanakan adalah 3 JP/ I pertemuan dimulai dari pukul 07. 15 sampai dengan 09.00.

Guru menyusun RPP pembelajaran IPS dengan standar kompetensi: Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasar: mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Indikator: 1) mengidentifikasi pola perilaku anggota masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam, 2) menjelaskan hubungan antara keragaman sosial-budaya dengan keanekaragaman kenampakan alam. Materi pokok: Perilaku masyarakat dan peristiwa alam. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah:

1) Kegiatan awal

apersepsi, guru menunjukkan gambar orang sedang menebangi hutan. Selanjutnya guru memberi pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut : Misal

- Apa tujuan orang tersebut menebang pohon di hutan ?
- Bagaimana pendapatmu tentang sikap orang tersebut?

kemudian memberi pengantar materi mengenai perilaku masyarakat dan peristiwa alam,

2) Kegiatan inti

1) siswa mengamati gambar yang menggambarkan contoh perilaku masyarakat, 2) siswa diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi contoh perilaku manusia yang buruk yang dapat mempengaruhi peristiwa alam, 3) guru membagikan lembar kerja kepada siswa mengenai perilaku manusia yang dapat mempengaruhi peristiwa alam dengan cara melengkapi tabel yang telah disediakan. 4) setiap kelompok diminta membacakan dan menuliskan hasil diskusinya di papan tulis, 5) guru mengarahkan diskusi siswa sehingga diperoleh contoh-contoh perilaku anggota masyarakat yang buruk yang dapat mempengaruhi peristiwa alam.

3) Kegiatan akhir

1) Pada kegiatan akhir, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan secara bersama-sama siswa dan

guru membuat kesimpulan, 2) guru memberi evaluasi dan pada siswa.

c. Observasi Siklus III

Pada tahap observasi Siklus III ini, teman sejawat melakukan observasi terhadap kemampuan guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi yang telah disediakan, yang meliputi:

1) Kemampuan guru

Kemampuan guru di dalam kelas dibedakan menjadi 7 indikator, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Tabel Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus III

NO	INDIKATOR	Skor Penilaian	Kategori Penilaian
1	Membimbing siswa membangun pengetahuan /konsep	3	Baik
2	Membimbing siswa melakukan penemuan	4	Sangat Baik
3	Menciptakan masyarakat belajar	4	Sangat Baik
4	Bertanya	4	Sangat Baik
5	Pemodelan	3	Cukup
6	Melakukan refleksi	3	Baik
7	Melakukan evaluasi dan penilaian	3	Baik
Jumlah Skor		24	
Prosentase (%)		86%	
Kategori		Baik	

Berdasarkan daftar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- (a) Pada kegiatan konstruktivisme guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. (b) Pada tahap inkuiri, memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. (c) Mampu menciptakan masyarakat belajar

memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. (d) Melakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. (e) Tahap pemodelan memperoleh skor 3 dengan kategori baik. (f) Tahap refleksi memperoleh skor 3 dengan kategori baik. (g) Tahap melakukan penilaian memperoleh skor 3 dengan kategori baik.

2) Aktivitas siswa di kelas

Aktivitas siswa melalui pendekatan CTL pada siklus II dibedakan menjadi 8 indikator yaitu : (1) Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan. (2) Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep. (3) Kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian. (4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. (5) Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan ide. (6) Kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa. (7) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. (8) Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

NO	INDIKATOR	JUMLAH SKOR	PROSENTASE (%)	RERATA	KATEGORI
1	1	30	75	84%	Baik Sekali
2	2	33	83		
3	3	30	75		
4	4	38	95		
5	5	38	95		
6	6	30	75		
7	7	30	75		
8	8	38	95		

Dari daftar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: indikator pertama yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 75% tergolong kategori baik dikarenakan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah baik. Pada indikator kedua kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep memperoleh jumlah skor 33 dengan prosentasi 83% tergolong kategori sangat baik. Pada indikator ketiga yaitu kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 75% kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa dengan baik dalam menganalisis dan mengevaluasi soal. Kemudian pada indikator keempat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga memperoleh jumlah skor 38 dengan prosentase 95% kategori sangat baik hal itu disebabkan karena siswa aktif dalam menjawab pertanyaan. Pada indikator kelima yaitu keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan ide

memperoleh jumlah skor 38 dengan prosentase 95% kategori baik sekali hal tersebut dikarenakan siswa aktif dalam kelas untuk mengemukakan ide-idenya. Pada indikator keenam yaitu kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 75% kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik. Pada indikator ketujuh yaitu kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. memperoleh jumlah skor 30 dengan prosentase 75% kategori baik hal tersebut dikarenakan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik. Selanjutnya pada indikator kedelapan yaitu kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.. memperoleh jumlah skor 38 dengan prosentase 95% kategori baik sekali hal tersebut dikarenakan siswa dapat membuat kesimpulan dengan sangat baik.

d. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus III

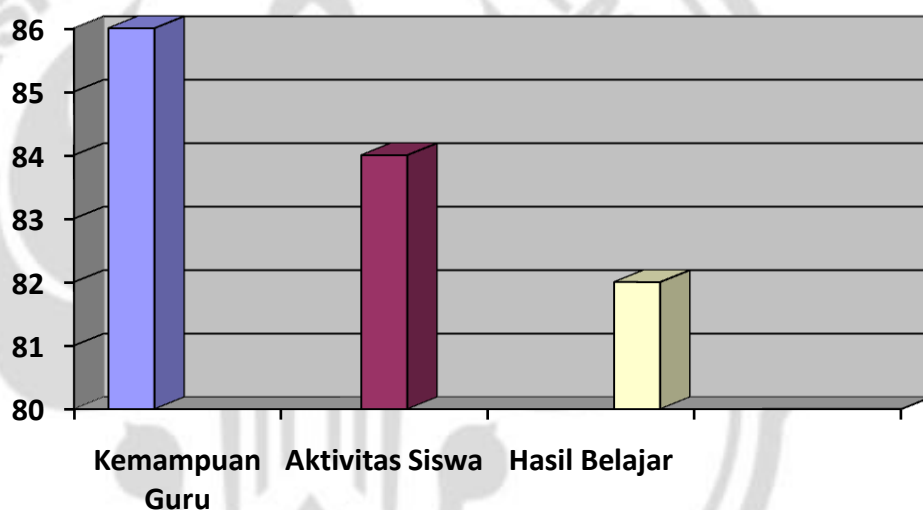
Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus III ini, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

NO	Keterangan	Jumlah
1	Nilai Rata-rata	84
2	Siswa yang tuntas belajar	9 siswa
3	Siswa yang tidak tuntas	2 siswa
4	Nilai terendah	50
5	Nilai Tertinggi	100
6	Prosentase ketuntasan belajar	82 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa : (1) Nilai rata-rata belajar siswa meningkat pada siklus III menjadi 84. (2) Dari 11 siswa, 9 siswa mengalami tuntas belajar. (3) Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100. (4) 82 % siswa telah mencapai ketuntasan klasikal dari KKM : 62.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus III ini, dapat digambarkan hasil sebagai berikut:



Berdasarkan chart di atas dapat disimpulkan bahwa: pada siklus III ini, 1) kemampuan guru mengalami ketuntasan 86%. 2) Aktivitas siswa 84%. 3) Hasil belajar siswa mengalami ketuntasan 82%.

e. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus III dapat diuraikan analisis refleksi sebagai berikut:

- a) Guru dengan baik membimbing dan mengarahkan siswa membangun pengetahuan /konsep tentang perilaku masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok belajar.
- c) Guru lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan bertanya, tanya jawab yang dilakukan guru untuk menggali pemahaman siswa tentang perilaku masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam dilakukan dengan baik.
- d) Menghadirkan model yang mampu memotivasi minat belajar siswa.
- e) Melakukan refleksi dengan baik.
- f) Memberikan soal-soal evaluasi dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
- g) Kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa melakukan penemuan tentang perilaku masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam sudah cukup baik.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru, aktivitas siswa, serta prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL.

Temuan penelitian yang pertama yaitu tentang kemampuan guru. Dalam penelitian ini kemampuan guru diamati oleh observer melalui lembar observasi pada pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL. Indikator kemampuan guru yang diamati antara lain: membimbing siswa membangun konsep dan penemuan, menciptakan masyarakat belajar, bertanya, pemodelan, melakukan refleksi, evaluasi dan penilaian. Indikator-indikator kemampuan guru itu sesuai dengan pendapat Trianto (2007:103) tentang tujuh komponen utama dalam pembelajaran CTL yaitu: konstruktivism, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian autentik.

Pada tahap kegiatan membimbing siswa membangun konsep, guru mengarahkan dan membimbing siswa membangun konsepnya sendiri melalui suatu kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat University of Washington (dalam Trianto, 2007:106) bahwa strategi CTL diwarnai *student centered* dan aktivitas siswa.

Tahap kegiatan inkuiri atau melakukan penemuan, guru menyiapkan sebuah skenario pembelajaran untuk mengarahkan siswa

melakukan penemuan-penemuan melalui kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Pada indikator bertanya, guru menggali pemahaman dan pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui tanya jawab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kemudian guru menciptakan suasana masyarakat belajar dalam kelas dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, melalui kelompok belajar siswa dapat saling bertukar pikiran/pengetahuannya dengan sesama anggota kelompok. Melalui kegiatan modeling yang dilakukan guru/siswa, motivasi siswa dalam belajar menjadi meningkat, dan dapat menambah dan memperbaharui pengetahuan siswa. Hal ini di dukung oleh pendapat Trianto (2007:107) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching And Learning*) guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model dapat juga didatangkan dari luar yang ahli dibidangnya. Di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan..

Temuan penelitian yang kedua yaitu tentang aktivitas siswa di kelas melalui pendekatan CTL. Indikator siswa yang diamati oleh observer antara lain: Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan, kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep, kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan

siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini dapat dikategorikan baik, kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep dapat dikategorikan baik, kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian dapat dikategorikan baik, keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan pada penelitian ini dapat dikategorikan sangat baik, siswa terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan/gagasan, maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru melalui kegiatan tanya jawab maupun pada kegiatan diskusi kelompok. Pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, kedisiplinan siswa tinggi dalam mengikuti setiap tahapan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi keaktifan siswa meningkat, mereka mulai berani mengungkapkan ide-ide/pendapatnya baik dalam kelompok maupun kelas. Selain itu kerjasama siswa dalam kelompok tinggi, siswa ikut bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi dari apa yang didiskusikan. Siswa terampil dalam menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan.. Hal seperti itu didukung oleh pendapat Oemar Hamalik (2005:172) bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan

aktivitas sendiri. Anak (siswa) belajar sambil bekerja, dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang untuk hidup dimasyarakat.

Temuan penelitian yang ketiga yaitu tentang hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dikategorikan baik. Dimana pada pelaksanaan pre tes, hanya 27 % siswa yang tuntas belajar. Pada pelaksanaan siklus III, rata-rata hasil belajar siswa adalah 84, dengan prosentase ketuntasan 82%, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Dari hasil ini sehingga penelitian ini dilakukan cukup sampai pada siklus III.

Berdasarkan hasil ini sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan CTL, kemampuan guru yang dibedakan dalam 7 indikator seperti di atas, mengalami peningkatan dengan kategori baik. Aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana siswa menjadi aktif terutama dalam pembelajaran IPS. Selain itu terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi Kendal. Hal ini di dukung oleh pendapat Oemar Hamalik (2005:27) yang menyatakan bahwa belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL diantaranya adalah:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL

Kemampuan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL yang diamati melalui lembar observasi mengalami peningkatan di setiap indikatornya di antaranya: guru sudah menguasai materi dengan baik, guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, media yang digunakan dapat meningkatkan minat belajar siswa, menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran CTL, membimbing siswa melakukan kegiatan konstruktivisme dan inkuiri dengan baik, menciptakan suasana masyarakat belajar dalam kelas, melakukan tanya jawab, pemodelan, serta melakukan penilaian. Dengan prosentase kemampuan guru meningkat menjadi 75 %.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS yang semakin meningkat. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pendekatan CTL ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran.

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL.

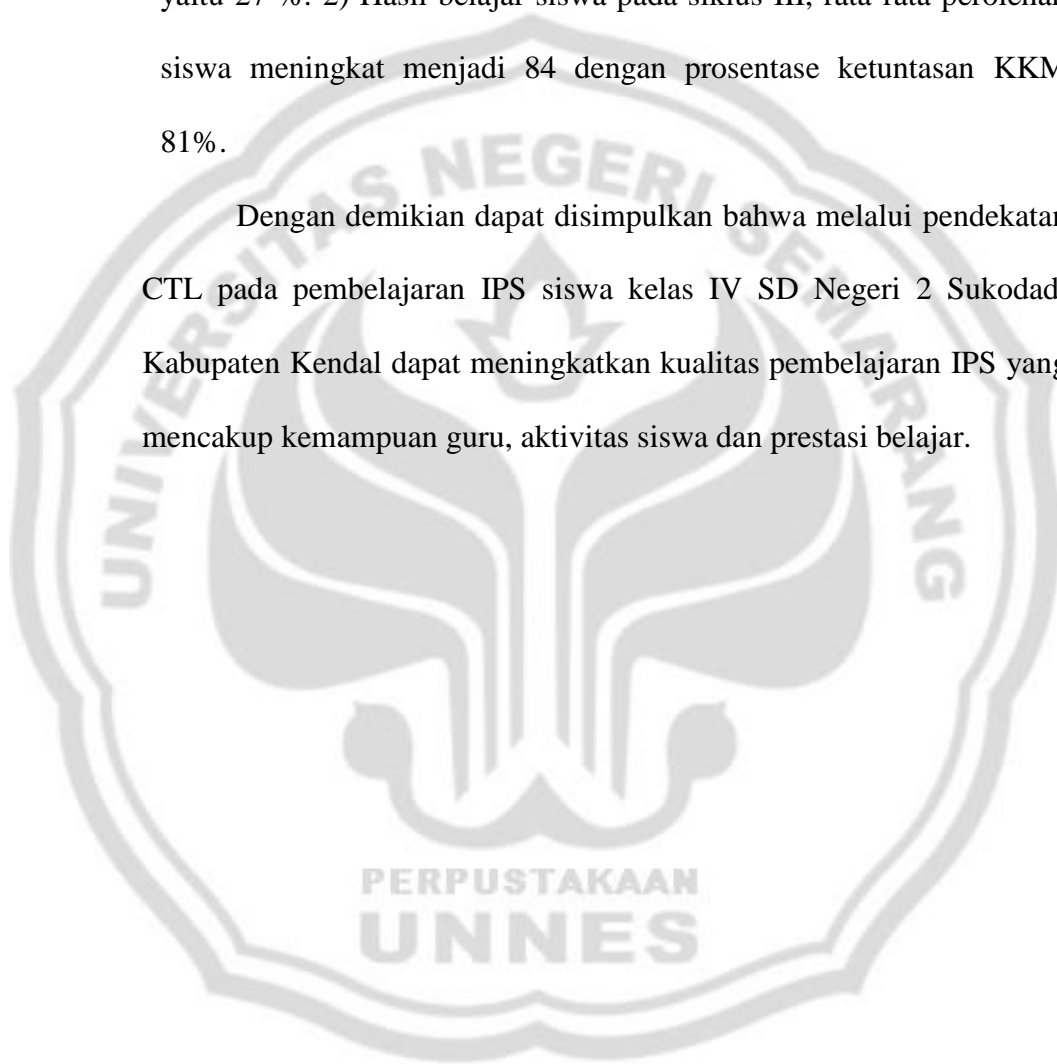
Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL adalah bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu: Siswa diarahkan untuk berfikir tingkat tinggi melalui kegiatan konstruktivisme dan inkuiri, mengembangkan keberanian dalam bertanya dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, disiplin dalam pembelajaran, aktif mengemukakan ide dan terampil menampilkan hasil kerja kelompok. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator pengamatan aktivitas siswa yang semakin meningkat. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Oleh karena itu, pendekatan CTL ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

c. Prestasi belajar siswa dalam pembelajarn IPS melalui pendekatan CTL.

Prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam melakukan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam penelitian ini dapat dikategorikan baik/berhasil, dimana hasil belajar

siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam penelitian ini. Perolehan rata-rata belajar siswa adalah: 1) dari hasil pre test disimpulkan bahwa perolehan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 58 dengan prosentase ketuntasan KKM yaitu 27 %. 2) Hasil belajar siswa pada siklus III, rata-rata perolehan siswa meningkat menjadi 84 dengan prosentase ketuntasan KKM 81%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan CTL pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukodadi Kabupaten Kendal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang mencakup kemampuan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (guru) dan teman sejawat pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Kenampakan Alam siswa kelas IV SDN 2 Sukodadi Kabupaten Kendal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru melalui pendekatan CTL, pada siklus I prosentase ketuntasan baru 57 %, pada siklus II meningkat menjadi 71 %, sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 86 %. Sehingga dapat dikategorikan bahwa kemampuan guru meningkat pada setiap siklusnya.
2. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan CTL, mengalami peningkatan setiap siklusnya dengan prosentase ketuntasan pada siklus I adalah 44 %, siklus II 69 %, siklus III 84 %. Sehingga dapat dikategorikan bahwa aktivitas siswa pada penelitian ini meningkat setiap siklusnya.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pendekatan CTL mengalami peningkatan, dimana pada hasil pre tes prosentase ketuntasan belajar dari KKM 62 hanya 27 %. Siklus I 45 % dengan rata-rata 62. Siklus II ketuntasan 63 % dengan rata-rata 66. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus III ketuntasan klasikal menjadi 82 % dengan perolehan rata-rata kelas 84, dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar siswa meningkat setiap siklusnya dengan kategorikan baik.

Penerapan Pendekatan CTL pada mata pelajaran IPS lebih efektif dibandingkan dengan metode yang digunakan guru selama ini. Melalui pendekatan CTL siswa lebih termotivasi untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada para guru agar dapat menerapkan model pendekatan CTL sebagai salah satu upaya untuk mencari solusi permasalahan pembelajaran IPS, sehingga guru dapat mengajarkan mata pelajaran IPS dengan lebih efektif, efisien, aktif, dan menyenangkan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.
2. Melalui pendekatan CTL yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menjadi meningkat. Hal ini bisa diterapkan pada mata pelajaran lain.
3. Kepada para guru lain, diharapkan bisa menerapkan pendekatan CTL sebagai salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada tingkat SD maupun pada tingkat SMP dan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Rama Widya.
- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- BSNP.2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas.
- Hamalik, Oemar.2005.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional.2006. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Media Pusaka.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
-2009. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 16, Nomor 1*, Februari 2009, hlm 59-68
-2005. *Jurnal Penelitian dan Ealuasi Pendidikan, Nomor 2*, Tahun VII, 2005.

<http://www.garuda.dikti.go.id>

<http://pustaka.ut.ac.id/>

<http://re-searchengines.com/0805arief7.html>

<http://tarbiyah.uinmalang.ac.id/>



Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Di SDN 2 Sukodadi Kabupaten Kendal

Materi : Kenampakan Alam Sosial dan budaya

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instumen Pengumpul Data
1	Kemampuan guru	a. Membimbingsiswamembang un pengetahuan/konsep b. Membimbing siswa melakukan penemuan c. Membentuk kelompok belajar d. Bertanya e. Pemodelan f. Melakukan refleksi g. Melakukan evaluasi dan penilaian	❖ Guru	❖ Observasi ❖ Catatan lapangan ❖ Lembar wawancara
2	Aktivitas siswa	a. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan b. Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep c. Kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian d. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan e. Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat f. Kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa g. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi h. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	❖ Siswa	❖ Lembar observasi ❖ LKS
3	Hasil Belajar siswa	I. Dapat mengidentifikasi dan menyebutkan jenis-jenis kenampakan alam dengan tepat I. Hasil belajar siswa memenuhi standart KKM mata pelajaran IPS yaitu 62	❖ Siswa ❖ Skor hasil tes pada akhir kegiatan	❖ LKS

Lampiran 2

**INSTRUMEN LEMBAR PENGAMATAN KEMAMPUAN GURU PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN CTL**

PETUNJUK : Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian apabila deskriptor sesuai pengamatan

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Membimbing siswa membangun pengetahuan /konsep	a. Kurang membimbing dan memotivasi siswa membangun pengetahuan/konsep				
		b. Cukup membimbing dan memotivasi siswa membangun pengetahuan/konsep				
		c. Membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk membangun pengetahuan /konsep yang dipelajarinya dengan baik				
		d. Membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk membangun pengetahuan /konsep yang dipelajarinya dengan sangat baik				
2	Membimbing siswa melakukan penemuan	a. Kurang membimbing siswa untuk melakukan penemuan				
		b. Membimbing dan memotivasi siswa untuk melakukan penemuan dengan cukup baik				
		c. Membimbing dan memotivasi siswa untuk melakukan penemuan dengan baik				
		d. Membimbing dan memotivasi siswa untuk melakukan penemuan dengan sangat baik				
3	Menciptakan kelompok belajar	a. Pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa saja				
		b. Bimbingan yang diberikan kurang menyeluruh hanya terpaku pada kelompok tertentu saja				
		c. Siswa dibimbing dan diarahkan dengan baik saat diskusi				
		d. Siswa dibimbing dan diarahkan dengan sangat baik saat diskusi				
4	Bertanya	a. Tidak ada tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran				
		b. Tanya jawab hanya diawal pembelajaran saja				
		c. Melakukan tanya jawab dengan siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan baik				
		d. Melakukan tanya jawab dengan siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan sangat baik				
5	Pemodelan	a. Model yang dihadirkan dalam pembelajaran kurang memotivasi belajar siswa				
		b. Model yang dihadirkan dalam pembelajaran cukup memotivasi belajar siswa				

		c. Guru kreatif, dan model yang dihadirkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan baik				
		d. Guru kreatif, dan model yang dihadirkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan sangat baik				
6	Melakukan refleksi	a. Tidak melakukan refleksi di akhir pembelajaran				
		b. Umpan balik yang diberikan cukup baik				
		c. Guru memberikan umpan balik dengan baik				
		d. Guru memberikan umpan balik dengansangat baik				
7	Melakukan evaluasi dan penilaian	a. Tidak melakukan penilaian				
		b. Penilaian yang dilakukan hanya penilaian hasil saja				
		c. Melakukan penilaian proses dan hasil selama kegiatan pembelajaran berlangsung				

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Skala Penilaian	Rentang Nilai	Kriteria
4	22 – 28	Baik Sekali
3	15 – 21	Baik
2	8 – 14	Cukup
1	1 – 7	Kurang

Lampiran 3

INSTRUMEN LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN CTL

PETUNJUK : Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian apabila deskriptor sesuai pengamatan

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan	a. Siswa tidak faham dengan materi yang diajarkan guru				
		b. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan masih kurang				
		c. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan cukup baik				
		d. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan sangat baik				
2	Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep	a. Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep sangat kurang				
		b. Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep kurang baik				
		c. Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep baik				
		d. Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep sangat baik				
3	Kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian	a. Kemampuan siswa sangat kurang dalam menganalisis dan mengevaluasi soal				
		b. Kemampuan siswa kurang dalam menganalisis dan mengevaluasi soal				
		c. Kemampuan siswa cukup baik dalam menganalisis dan mengevaluasi soal				
		d. Kemampuan siswa sangat baik dalam menganalisis dan mengevaluasi soal				
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	a. Tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
		b. Jawaban yang disampaikan kurang sesuai				
		c. Jawaban yang disampaikan cukup sesuai				
		d. Jawaban yang disampaikan benar dan sangat sesuai				
5	Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan ide	a. Siswa tidak aktif bertanya maupun mengemukakan ide				
		b. Siswa kurang aktif dalam bertanya maupun mengemukakan ide				
		c. Cukup aktif bertanya dan mengemukakan ide				
		d. Aktif bertanya dan mengemukakan ide-ide dalam kelompok maupun kelas				
6	Kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa	a. Tidak ikut bekerja sama dalam kelompok				
		b. Siswa kurang berpartisipasi dalam tugas kelompok				
		c. Siswa cukup berpartisipasi dalam tugas kelompok				
		d. Partisipasi siswa sangat tinggi dalam				

		menyelesaikan tugas kelompok				
7	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	a. Siswa tidak dapat menampilkan hasil diskusi				
		b. Siswa kurang terampil dalam menampilkan hasil diskusi				
		c. Siswa cukup terampil menampilkan hasil diskusi				
		d. Menampilkan hasil kerja kelompok dengan baik dan runtut				
8	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	a. Siswa tidak bisa membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan				
		b. Kemampuan siswa kurang baik dalam membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan				
		c. Kemampuan siswa cukup baik dalam membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan				
		d. Kemampuan siswa sangat baik dalam membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan				

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Skala Penilaian	Rentang Nilai	Kriteria
4	25 – 32	Baik Sekali
3	17- 24	Baik
2	9- 16	Cukup
1	1- 8	Kurang

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I**

MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Sosial
KELAS/ SEMESTER	: IV / I
ALOKASI WAKTU	: 3jp x 35 menit
STANDAR	: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
KOMPETENSI	
KOMPETENSI DASAR	: 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya
INDIKATOR	: 1. Menjelaskan keanekaragaman kenampakan alam dikabupaten / kota setempat. 2. Menyebutkan jenis-jenis kenampakan alam dikabupaten / kota setempat. 3. Mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam serta ciri-ciri sosial dan budaya di kabupaten kota setempat dengan baik.
- b. Melalui pengamatan siswa dapat menyebutkan jenis-jenis kenampakan alam yang ada di kabupaten kota setempat dengan tepat.
- c. Melalui diskusi, siswa dapat mengidentifikasi manfaat kenampakan alam serta ciri-ciri sosial dan budaya di kabupaten kota setempat dengan baik.

II. Materi Ajar

❖ Keanekaragaman Kenampakan Alam

1. Daratan

a. Gunung

Ada 2 macam gunung yaitu :

▪ Gunung berapi

menghasilkan barang-barang tambang seperti, batu, pasir, belerang, dan sumber air panas

▪ Gunung tidak berapi

dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, kehutanan, suaka margasatwa, atau tempat rekreasi

b. Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari daratan yang bergunung-gunung, tingginya lebih dari 700 meter diatas permukaan laut.

c. Dataran Tinggi

Permukaan dataran tinggi terletak diatas 200 meter dari permukaan laut.

d. Dataran Rendah

Dataran rendah ialah wilayah di daratan dengan ketinggian antara 0-200 meter di atas permukaan laut.

Daerah dataran rendah dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, peternakan, perumahan, membangun industri, perkebunan tebu, perkebunan kelapa, dan sebagainya.

2. Perairan

a. Sungai

Beberapa sungai besar di Indonesia antara lain Sungai aceh di aceh, sungai Kampar di riau, sungai asahan di sumatera utara, sungai musi di Kalimantan selatan, sungai bengawan solo di Jawa Tengah, sungai Brantas di Jawa Timur, Sungai Kapuas di Kalimantan barat, Sungai Mahakam di Kalimantan Timur, Sungai Digul di Papua

b. Pantai

Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan langsung dengan laut.

c. Danau

danau adalah genangan air yang amat luas yang dikelilingi daratan.

d. Selat

Selat ialah : Laut yang sempit di antara pulau. Selat menghubungkan satu pulau dengan pulau-pulau lainnya. Beberapa selat yang penting di Indonesia yaitu sebagai berikut:

III. Metode Pembelajaran

- ❖ Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Berdoa
3. Absensi
4. Pengondisian kelas
5. Menyiapkan media/alat peraga

B. Kegiatan Awal

- ❖ Tahap Situasional (5 menit)

1. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa
3. Guru melakukan apersepsi :

Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “ Naik-naik ke puncak gunung”

C. Kegiatan inti

❖ Tahap Eksplorasi (50 menit)

1. Konstruktivisme

- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai keanekaragaman kenampakan alam
- Siswa diajak ke luar ruangan untuk mengamati kenampakan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
- Guru mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuannya tentang kenampakan alam.

2. Inkuiri

- Melalui kegiatan observasi, siswa mengidentifikasi jenis-jenis dan ciri-ciri kenampakan alam yang ada di sekitar siswa
- Guru membimbing siswa dalam melakukan penemuan.

3. Bertanya

- Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa

4. Masyarakat Belajar

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 3-4 siswa.
- Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi mengenai jenis-jenis serta ciri-ciri kenampakan alam yang ada di sekitar
- Guru membagikan Lembar observasi kepada setiap siswa

- Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan mengenai kenampakan alam sesuai dengan alat observasi yang telah mereka susun sebelumnya
 - Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
 - Guru membagikan Lembar Kerja Siswa
 - Guru membimbing diskusi kelompok siswa
- ❖ Tahap Elaborasi (25 menit)
5. Pemodelan
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
 - Setiap kelompok saling menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
 - Guru memberikan penghargaan kelompok
 - Guru bersama-sama dengan siswa melakukan diskusi kelas membahas hasil temuan dan diskusi dari masing-masing kelompok serta menyimpulkan hasil observasi dan diskusi tentang jenis-jenis, ciri-ciri serta manfaat kenampakan alam
- ❖ Tahap Konfirmasi (10 menit)
6. Refleksi
- Guru memberikan umpan balik terhadap hasil eksplorasi siswa
 - Guru memberi penguatan materi

D. Kegiatan akhir

❖ Tahap Evaluasi (10 menit)

7. Penilaian Autentik

- Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasainya. Jika ada, guru menawarkan kepada siswa lainnya untuk memberi penjelasan kepada temannya yang bertanya.
- Guru dan siswa melakukan refleksi
- Memberi soal-soal yang mengarah pencapaian indikator.

V. Alat / bahan/ Sumber Belajar

1. Alat/bahan :

- ❖ Lingkungan sekolah
- ❖ Gambar kenampakan alam (gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, pantai, sungai, danau dan selat).

2. Sumber

- ❖ Buku IPS bse untuk SD dan MI Kelas IV Depdiknas, 2008.
- ❖ Standar isi 2006.

VI. Penilaian

1. Aspek yang dinilai

a. Aspek afektif (sikap)

Komponen yang dinilai meliputi keberanian, kejujuran, kerja sama, keaktifan, kemampuan mengomunikasikan hasil observasi, dan kepedulian pada lingkungan. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kegiatan (observasi), berdiskusi, dan melaporkan hasil kegiatan.

b. Aspek psikomotorik

Komponen yang dinilai meliputi, keterampilan dalam membuat lembar observasi dan mengisi lembar observasi. Penilaian ini dilakukan saat siswa melakukan kegiatan (observasi).

c. Aspek kognitif

Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan menjawab soal-soal tertulis.

2. Bentuk penilaian

- a. Tes tertulis: soal-soal tertulis.
- b. Unjuk kerja: melakukan kegiatan diskusi kegiatan praktik.
- c. Produk (hasil kerja): laporan tertulis dari tugas.
- d. Portofolio: kumpulan laporan tertulis kegiatan praktik.

3. Penskoran

Romawi I Nomor 1-10 skor I

Romawi II Nomor 1-10 skor 2

Skor 1 = Bila jawaban kurang sempurna.

Skor 2 = Bila jawaban tepat.

Skor maksimal = 30

Nilai = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Kendal, 18 Oktober 2010

Observer

Guru

DWI SETYONO

RINI SULASIH

NIP. 19841013 200903 1 004

Mengetahui

Kepala Sekolah

SULASTRI, S.Pd

NIP. 19681222 198806 2 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR OBSERVASI SISWA**Nama Kelompok** :**Kelas** : IV**Petunjuk** : Catatlah jenis-jenis kenampakan alam yang ada disekitarmu !

NO	NAMA KENAMPAKAN ALAM
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	

LEMBAR KERJA KELOMPOK**Kegiatan**

Amatilah peta propinsimu! Carilah kenampakan alam wilayah perairan yang ada di daerahmu!

Kenampakan Alam Wilayah Perairan
Propinsi

Laut

.....
.....
.....
.....
.....

Danau

.....
.....
.....
.....
.....

Waduk

.....
.....
.....
.....
.....

Selat

.....
.....
.....
.....
.....

Sungai

.....
.....
.....
.....
.....

Teluk

.....
.....
.....
.....
.....

UJI KOMPETENSI SIKLUS I**A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

1. Berikut ini yang merupakan kenampakan alam adalah ...
 - a. Tumbuhan
 - b. Gunung
 - c. Hewan
 - d. Manusia
2. Ada bermacam-macam kenampakan alam daratan. Berikut ini yang termasuk kenampakan alam berupa daratan adalah...
 - a. Danau
 - b. Laut
 - c. Selat
 - d. Gunung
3. Contoh perilaku yang menjaga lingkungan adalah...
 - a. Membuang sampah di tempat yang di sediakan
 - b. Membuang sampah rumah tangga ke selokan
 - c. Menebang pohon di hutan secara liar
 - d. Membuang limbah pabrik di sungai
4. Sungai adalah....
 - a. Tanah basah yang selalu digenangi air dan ditumbuhi tanaman
 - b. Cekungan yang cukup luas di permukaan bumi yang digenangi oleh air
 - c. Batas antara daratan dan lautan
 - d. Saluran buatan alam yang dialiri oleh air tawar
5. Gunung yang masih aktif dapat menghasilkan barang-barang tambang. Salah satu contohnya adalah...
 - a. Batu
 - b. Kayu
 - c. Jagung
 - d. Ikan

6. Wilayah yang daratannya berada pada ketinggian antara 0 – 200 meter disebut.....
- a. Dataran rendah
 - b. Pegunungan
 - c. Dataran tinggi
 - d. Perbukitan
7. Pantai Sanur dan Kuta yang menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia terdapat di provinsi...
- a. Jawa Timur
 - b. Bangka
 - c. NTT
 - d. Bali
8. Danau toba terdapat di daerah
- a. Sumatera Utara
 - b. Nangroe Aceh Darussalam
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Lampung
9. Sungai Bengawan Solo terdapat di
- a. Jakarta
 - b. Surabaya
 - c. Solo
 - d. Semarang
10. Di daerah dataran tinggi banyak menghasilkan
- a. Sayuran dan buah-buahan
 - b. Tanaman hias
 - c. Padi dan kapas
 - d. Hewan ternak

B. Isilah titik-titik di bawah ini !

1. Danau buatan disebut juga.....
2. Nama pantai terkenal yang dijadikan sebagai obyek wisata di Yogyakarta adalah pantai
3. Dataran tinggi Dieng terdapat di provinsi
4. Selat yang menghubungkan Jawa dan Bali disebut
5. Danau Toba terletak di provinsi
6. Di danau toba terdapat sebuah pulau yang disebut
7. Pantai pada umumnya dimanfaatkan untuk
8. Ciri masyarakat pedesaan antara lain.....
9. Gunung tertinggi di Indonesia adalah
10. Batas antara daratan dan lautan disebut.....

KUNCI JAWABAN**Pilihan Ganda**

1. B	6. A
2. D	7. D
3. A	8. A
4. D	9. C
5. A	10. A

Isian

1. Waduk	6. Pulau Samosir
2. Parang Tritis, Parang Kusumo	7. Tempat rekreasi
3. Jawa Tengah	8. Bertani
4. Selat Sunda	9. Gunung Jaya Wijaya
5. Sumatera	10. Pantai



MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Gambar Kenampakan Alam



Pantai



Gunung



Danau



Sungai

Lampiran 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II**

MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Sosial
KELAS/ SEMESTER	: IV / I
ALOKASI WAKTU	: 3jp x 35 menit
STANDAR	: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
KOMPETENSI	
KOMPETENSI DASAR	: 1.1 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya
INDIKATOR	: 1. Menjelaskan ciri-ciri sosial budaya Kabupaten / Kota setempat 2. Mengidentifikasi peristiwa alam, (misalnya gempa bumi, banjir, letusan gunung api, angin topan) 3. Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa alam, (misalnya gempa bumi, banjir, letusan gunung api, angin topan)

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis peristiwa-peristiwa alam dengan benar.
- b. Melalui diskusi siswa dapat menyebutkan sebab-sebab terjadinya peristiwa-peristiwa alam dengan tepat.
- c. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi pola perilaku anggota masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam dengan benar.

II. Materi Ajar

❖ Ciri-Ciri Sosial dan Budaya

a. Kondisi Sosial

Secara garis besar tempat tinggal masyarakat dapat dibedakan menjadi 2. yaitu masyarakat yang tinggal di pedesaan dan masyarakat yang tinggal di perkotaan.

b. Kondisi Budaya

Setiap daerah memiliki budaya daerahnya masing-masing. Kebudayaan suatu daerah merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Budaya tiap-tiap daerah di Indonesia dapat dikenali melalui kenampakan budayanya.

c. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun. Adat istiadat sangat dipengaruhi keadaan alam di mana manusia tinggal. Masyarakat di pedesaan

masih memegang erat adat istiadat seperti hidup bergotong-royong, selamatan dan membuat sesaji.

d. Rumah tradisional

Kondisi alam suatu daerah mempengaruhi bentuk tempat tinggal masyarakat. Untuk itu kita bisa melihatnya dari beragamnya bentuk rumah adat yang terdapat di Indonesia

e. Tarian daerah

Salah satu bentuk kreasi seni masyarakat adalah dalam bentuk tari-tarian. Tari-tarian mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Ada yang untuk menyambut tamu, menghormati tamu, persembahan, atau hanya sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang.

f. Alat transportasi

Kondisi alam juga berpengaruh pada alat transportasi yang digunakan manusia. Daerah-daerah yang belum dibangun jalan raya sulit dijangkau dengan kendaraan seperti di kota. Pesawat pun tidak dapat sembarangan bisa memasuki daerah-daerah seperti ini. Pesawat yang digunakan adalah pesawat khusus yang dinamakan pesawat perintis. Di daerah yang berbukit-bukit, masyarakatnya masih banyak menggunakan kuda sebagai alat transportasi.

g. Pakaian tradisional

Pakaian yang kita miliki sangat beragam. Itulah bentuk kekayaan bangsa yang tidak ternilai. Bentuk dan bahan yang digunakanpun

sangat beragam. Semua itu sangat bergantung pada keadaan alam sekitarnya.

h. Senjata dan alat-alat rumah tangga

Banyak senjata yang digunakan masyarakat dibuat dari bahan yang ada di sekitar mereka. Seperti panah dan tombak. Setelah mengenal logam, masyarakat menempa besi menjadi berbagai macam senjata. Seperti pisau, belati dan pedang. Demikian pula dalam membuat alat-alat rumah tangga. Banyak yang memanfaatkan bahan yang ada di alam. Seperti tanah liat untuk membuat tempayan dan pot bunga.

i. Makanan

Di Indonesia sebagian besar penduduknya makan nasi sebagai makanan pokok. Di beberapa tempat seperti di Papua makanan pokok mereka adalah sagu. Sedangkan di Madura, makanan pokok mereka adalah jagung. Makanan, baik makanan pokok maupun yang lainnya tak lepas dari potensi alam yang ada di setiap daerah.

j. Kesenian

Kesenian merupakan segala sesuatu yang indah. Manusia mengungkapkan rasa indah dalam dirinya dalam beraneka bentuk kesenian. Seperti tarian, lagu, lukisan ataupun tulisan. Segala bentuk kesenian tersebut tak lepas dari pengaruh kondisi alam yang ada di sekitar manusia.

k. Bahasa

Untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain manusia membutuhkan bahasa.

l. Sistem kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan meliputi kelompok atau organisasi, hubungan kekerabatan, peraturan-peraturan dan hukum. Masyarakat untuk maksud tertentu biasanya membentuk kelompok-kelompok atau organisasi tertentu.

❖ Gejala-gejala/Peristiwa Alam

1. Gempa Bumi

- Gempa vulkanik: gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas gunung berapi
- Gempa tektonik: gempa bumi yang disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi.

2. Gunung Meletus

Gunung api yang masih aktif bisa meletus sewaktu-waktu. Ketika meletus, gunung api mengeluarkan : magma, batu-batuan, kerikil, abu, dan gas.

3. Banjir

Beberapa akibat yang ditimbulkan banjir, antara lain sebagai berikut :

- Bangunan dan tempat tinggal serta harta benda rusak karena terendam air

- Penduduk terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan mengungsi di tempat lain
- Pabrik dan kantor-kantor terpaksa berhenti bekerja
- Jalan dan jembatan rusak
- Timbul berbagai macam penyakit, seperti penyakit kulit dan penyakit menular lainnya.

4. Kekurangan Air Bersih

Pengaruh kekurangan air bersih bagi kehidupan masyarakat diantaranya, adalah :

- Orang semakin sulit untuk mendapatkan air bersih
- Untuk mendapatkan air bersih orang harus membeli air dari pedagang air
- Banyak penduduk terserang penyakit karena mereka meminum, memasak, dan mandi memakai air yang tercemar.

III. Metode Pembelajaran

- ❖ Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Berdoa
3. Absensi
4. Pengondisian kelas
5. Menyiapkan media/alat peraga

- Kegiatan Awal

- ❖ Tahap Situasional (5 menit)

1. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
2. Apersepsi : guru menunjukkan gambar suasana kehidupan masyarakat di desa. Selanjutnya, guru memberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut. Misal :

- Samakah antara bentuk rumah di pedesaan dengan di perkotaan?
- Samakah kehidupan masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan?

- Kegiatan Inti

- ❖ Tahap Eksplorasi (50 menit)

1. Tahap Konstruktivisme

- Guru mengaitkan kembali tentang materi sebelumnya yang pernah diajarkan. Selanjutnya, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari mengenai ciri-ciri sosial dan budaya.
- Siswa diminta mengamati gambar kehidupan di pedesaan dan perkotaan yang ditunjukkan guru. Kemudian guru mengajukan pertanyaan. Misal: Apakah sama mata pencaharian antara orang yang tinggal di pedesaan dengan yang tinggal di perkotaan ? Apakah sama bentuk rumah adat antara daerah satu dengan daerah yang lain ? Apakah

sama tarian daerah, pakaian tradisioanl antara daerah yang satu dengan daerah yang lain ?

2. Tahap Inkuiri

- Guru menyiapkan gambar kondisi budaya masyarakat (pakaian tradisional, tarian, dan rumah adat). Selanjutnya, siswa diminta membandingkan kondisi budaya daerah satu dengan daerah lainnya.
- Guru menjelaskan kepada siswa mengenai ciri-ciri sosial dan budaya masyarakat.
- Guru menunjukkan gambar rumah, pakaian, serta tarian.
- Siswa secara bergantian memasang nama-nama rumah tradisioanl, pakaian tradisional, dan tarian daerah beserta asalnya.

3. Tahap Bertanya

- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sekitar tugas yang diberikan

4. Tahap Masyarakat Belajar

- Siswa membentuk kelompok secara heterogen
- Setiap kelompok mengidentifikasi peristiwa alam, sebab – sebab gejala alam dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat melalui media kliping yang telah dibuatnya.
- Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
- Guru membimbing siswa dalam diskusi.

- Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja siswa dengan mencermati perintah dan mencatat hasil kegiatan sesuai dengan petunjuk.
- ❖ Tahap Elaborasi (25 menit)
 5. Tahap Pemodelan
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
 - Guru bersama-sama dengan siswa membahas mengenai hasil diskusi dengan menyempurnakan hal-hal yang belum ditemukan siswa dalam diskusinya.
 - Dilanjutkan dengan diskusi kelas untuk menyimpulkan materi yang dibahas.
 - ❖ Tahap Konfirmasi (10 menit)
 6. Tahap Refleksi
 - Guru memberikan umpan balik terhadap hasil eksplorasi siswa
 - Guru memberi penguatan materi kepada siswa.
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - Kegiatan Akhir
 - ❖ Tahap Evaluasi (10 menit)
 7. Tahap Penilaian Autentik
 - Penutup
 - Guru mengadakan evaluasi

V. Alat / bahan/ Sumber Belajar

1. Alat/bahan :

- Lingkungan sekolah
- Kliping
- Gambar banjir, gambar gunung meletus, dll.

2. Sumber

- Buku IPS bse untuk SD dan MI Kelas IV Depdiknas, 2008.
- Buku Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SD kelas IV. Tim Bina Karya Guru. Erlangga. 2004
- Cerdas Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV. Retno Heny Pujiati, Umi Yuliati, 2008
- Standar isi 2006.

VI. Penilaian

1. Aspek yang dinilai

a. Aspek afektif (sikap)

Komponen yang dinilai meliputi keberanian, kejujuran, kerja sama, keaktifan, kemampuan mengomunikasikan hasil kegiatan, dan kepedulian pada lingkungan. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kegiatan diskusi, dan melaporkan hasil kegiatan.

b. Aspek psikomotorik

Komponen yang dinilai meliputi keterampilan dalam mengisi lembar kerja siswa, dan menampilkan hasil kerja.

c. Aspek kognitif

Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan menjawab soal-soal tertulis.

2. Bentuk penilaian

a. Tes tertulis: soal-soal tertulis dan lisan.

b. Unjuk kerja: melakukan kegiatan diskusi.

c. Produk (hasil kerja): laporan tertulis dari tugas.

3. Penskoran

Romawi I Nomor 1-10 skor 1

Romawi II Nomor 1-10 skor 2

Skor 1 = Bila jawaban kurang sempurna.

Skor 2 = Bila jawaban tepat.

Skor maksimal = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

PERPUSTAKAAN
UNNES

Kendal, 25 Oktober 2010

Observer

Guru

DWISETYONO

NIP. 19841013 200903 1 004

RINI SULASIH

Mengetahui

Kepala Sekolah

SULASTRI, S.Pd

NIP. 19681222 198806 2 001



LEMBAR KERJA SISWA**Kegiatan**

Carilah informasi tentang kenampakan alam wilayah daratan yang ada di daerahmu! Mulailah dari yang paling dekat dengan tempat tinggalmu!

Gunung
Berapi

.....
.....
.....
.....
.....

Gunung
Tidak Berapi

.....
.....
.....
.....
.....

Pegunungan

.....
.....
.....
.....
.....

Tanjung

.....
.....
.....
.....
.....

UJI KOMPETENSI SIKLUS II

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang tepat

1. Gempa bumi yang disebabkan oleh letusan gunung berapi disebut

a) Gempa bumi vulkanis	c. Gempa bumi tektonis
b) Gempa bumi runtuhan	d. Gempa bumi rebahan

2. Cairan yang sangat panas yang keluar dari perut bumi pada waktu gunung berapi meletus disebut

a) Lahar	c) <i>Sill</i>
b) Lava	d) <i>Mofet</i>

3. Kesenian Reog berasal dari

a) Ponorogo	c) Bandung
b) Sidoarjo	d) Semarang

4. Gempa yang terjadi didasar laut disebut

a) Erosi	c) Tsunami
b) Reboisasi	d) Guncangan

5. Tari Kecak berasal dari

a) Jawa Tengah	c) Kalimantan Selatan
b) Jawa Barat	d) Bali

6. Danau atau waduk yang pecah dapat menimbulkan ...

a) Erosi	c) Tanah longsor
b) Banjir	d) Endapan

7. Debu yang dikeluarkan oleh gunung meletus menyebabkan gangguan ...
 - a) Pencernaan
 - b) Pernapasan
 - c) Gerakan tubuh
 - d) Berjalan
8. Penanaman hutan kembali disebut ...
 - a) Reboisasi
 - b) Urbanisasi
 - c) Netralisasi
 - d) Transportasi
9. Mandi dengan air kotor dapat menyebabkan penyakit ...
 - a) Telinga
 - b) Kulit
 - c) Tangan
 - d) Kaki
10. Winko babat adalah makanan khas dari kota ...
 - a) Semarang
 - b) Kendal
 - c) Surabaya
 - d) Jakarta

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat.

1. Tari Pendet berasal dari
2. Pakaian adat provinsi Jawa Tengah adalah
3. Rumah adat provinsi Minangkabau adalah
4. Menebang hutan secara liar dapat menyebabblkan
5. Hujan yang deras tanpa henti-henti akan menyebabkan
6. Cairan panas yang keluar dari gunung meletus disebut
7. Gempa yang pusatnya di dasar laut dapat menyebabkan gelombang pasang atau
8. Udara yang segar dan sejuk dapat kita rasakan di daerah
9. Aliran sungai yang luas dan dalam dapat digunakan untuk sarana

10. Banjir dapat disebabkan oleh

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

1. C	6. B
2. A	7. B
3. A	8. A
4. C	9. B
5. D	10. A

Isian

1. Bali	6. Lahar
2. Menyebabkan banjir	2. Tsunami
3. Rumah Gadang	8. Di daerah pedesaan
4. Banjir dan longsor	9. Sebagai sarana transportasi
5. Menyebabkan banjir	10. Hutan gundul

MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS II

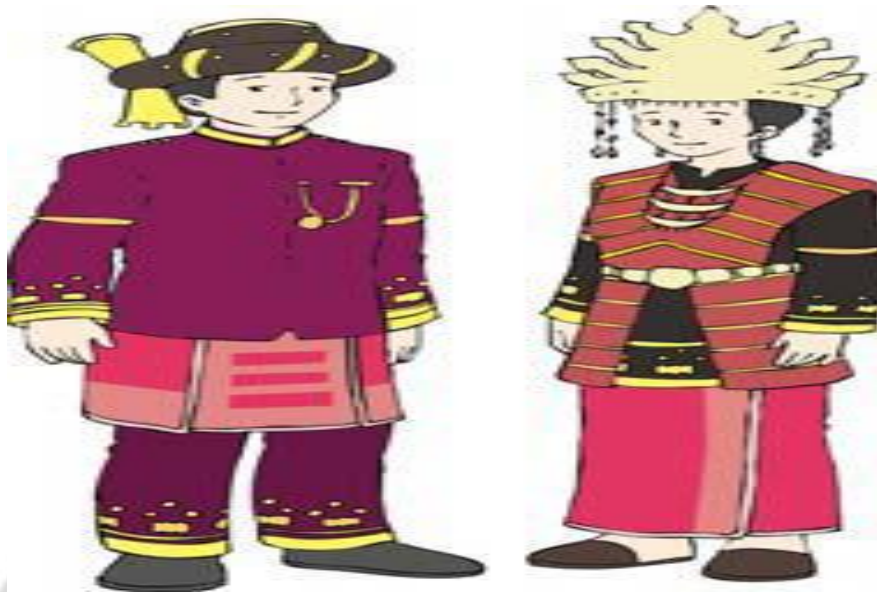
a. Pakaian Adat



Pakaian Adat Jawa Tengah



Pakaian Adat Sumatera Barat



Pakaian Adat Sumatera Utara



Pakaian adat Kalimantan Selatan

b. Rumah Adat



Rumah adat Minangkabau



Rumah adat Dayak

c. Tarian



Tarian Aceh



Tari di Bali



Kesenian Reog



Banjir



Gelombang Tsunami

Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS III**

MATA PELAJARAN	: Ilmu Pengetahuan Sosial
KELAS/ SEMESTER	: IV / I
ALOKASI WAKTU	: 3 jp x 35 menit
STANDAR	: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
KOMPETENSI	
KOMPETENSI DASAR	: 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya
INDIKATOR	: 1. Mengidentifikasi pola perilaku anggota masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam 2. Menjelaskan hubungan antara keragaman sosial-budaya dengan keanekaragaman kenampakan alam

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui diskusi siswa dapat mengidentifikasi pola perilaku masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam dengan tepat.
- b. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan hubungan antara keragaman sosial-budaya dengan keanekaragaman kenampakan alam dengan benar.

II. Materi Ajar

Perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam

Beberapa perilaku anggota masyarakat yang mempengaruhi peristiwa alam yaitu sebagai berikut :

a. Menebang hutan secara liar

Negara kita kaya akan hutan yang sangat luas. Hutan kita kaya akan berbagai jenis tanaman. Berbagai jenis tanaman ini akan segera punah dan musnah karena ulah manusia. Menebang pohon di hutan secara liar dapat menimbulkan kerusakan hutan. Hutan menjadi gundul dan gesang.

b. Ladang berpindah

Kegiatan ladang berpindah juga dapat merusak lingkungan alam. Ladang berpindah merupakan proses membuka lahan dengan cara membakar hutan. Setelah dibakar kemudian lahan tersebut ditanami tanaman pangan.

c. Membuang sampah sembarangan

Sampah menjadi masalah yang cukup serius bagi penduduk yang tinggal di kota-kota terdekat. Sampah atau limbah adalah barang-barang buangan atau sisa-sisa yang dihasilkan rumah tangga maupun industri.

III. Metode Pembelajaran

CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Pra Kegiatan (5 Menit)

1. Salam
2. Berdoa
3. Absensi
4. Pengondisian kelas
5. Menyiapkan media/alat peraga berupa contoh gambar perilaku masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam.

B. Kegiatan Awal

❖ Tahap Situasional (5 Menit)

5. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
6. Apersepsi : Guru menunjukkan gambar orang sedang menebangi hutan. Selanjutnya guru memberi pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut.
 - a. Apa tujuan orang tersebut menebang pohon di hutan ?
 - b. Bagaimana pendapatmu tentang sikap orang tersebut?

C. Kegiatan Inti

❖ Tahap Eksplorasi (50 Menit)

1. Tahap Konstruktivisme
 - Memberi pengantar materi mengenai perilaku masyarakat dan peristiwa alam. Bagaimana hubungan antara perilaku

masyarakat dengan peristiwa alam ? Apa pengaruhnya bagi masyarakat sekitar ?

2. Tahap Inkuiri

- Dengan mengamati gambar yang menggambarkan contoh perilaku masyarakat, siswa diminta untuk mengidentifikasi contoh perilaku manusia yang buruk yang dapat mempengaruhi peristiwa alam.

3. Tahap Bertanya

- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi perilaku masyarakat peristiwa alam.

4. Tahap Masyarakat Belajar

- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-4 siswa.
- Guru membagikan lembar kerja kepada siswa mengenai perilaku manusia yang dapat mempengaruhi peristiwa alam dengan cara melengkapi tabel yang telah disediakan.
- Guru mengarahkan diskusi siswa sehingga diperoleh contoh-contoh perilaku anggota masyarakat yang buruk yang dapat mempengaruhi peristiwa alam.

❖ Tahap Elaborasi (25 Menit)

5. Tahap Pemodelan

- Guru menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja kepada siswa
- Setiap kelompok diminta membacakan dan menuliskan hasil diskusinya di papan tulis.
- Dilanjutkan dengan diskusi kelas untuk menyimpulkan materi yang dibahas.

❖ Tahap Konfirmasi (10 Menit)

6. Refleksi

- Guru mengarahkan diskusi siswa sehingga diperoleh contoh-contoh perilaku anggota masyarakat yang buruk yang dapat mempengaruhi peristiwa alam
- Guru memberikan umpan balik terhadap hasil eksplorasi siswa
- Guru memberi penguatan materi kepada siswa

D. Kegiatan Akhir

❖ Tahap Evaluasi (10 Menit)

7. Penilaian Autentik

- Guru mengadakan evaluasi dan memberikan PR kepada siswa

V. Alat / bahan/ Sumber Belajar

1. Alat/bahan :

- a. Gambar Bencana alam
- b. Gambar Perilaku anggota masyarakat yang mempengaruhi peristiwa alam

2. Sumber

- a. Buku Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SD kelas IV. Tim Bina Karya Guru
- b. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV. BSE
- c. Cerdas Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV. Retno Heny Pujiati, Umi Yuliati, 2008
- d. Buku-buku lain yang relevan.

VI. Penilaian

1. Aspek yang dinilai

a. Aspek afektif (sikap)

Komponen yang dinilai meliputi keberanian, kejujuran, kerja sama, keaktifan, kemampuan mengomunikasikan hasil kegiatan, dan kepedulian pada lingkungan. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kegiatan diskusi, dan melaporkan hasil kegiatan.

b. Aspek psikomotorik

Komponen yang dinilai meliputi ketepatan menganalisis perilaku anggota masyarakat yang mempengaruhi peristiwa alam.

c. Aspek kognitif

Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan menjawab soal-soal tertulis.

2. Bentuk penilaian

- a. Tes tertulis: soal-soal tertulis.
- b. Unjuk kerja: melakukan kegiatan diskusi kegiatan praktik.

c. Produk (hasil kerja): laporan tertulis dari tugas.

3. Penskoran

Romawi I Nomor 1-10 skor I

Romawi II Nomor 1-10 skor 2

Skor 1 = Bila jawaban kurang sempurna.

Skor 2 = Bila jawaban tepat.

Skor maksimal = 30

Nilai = $\frac{\text{Nilai Maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Kendal, 28 Oktober 2010

Observer

Guru

(DWI SETYONO)

(RINI SULASIH)

NIP.19681222 198806 2 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SULASTRI, S.Pd

NIP. 19681222 198806 2 001

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Kelas :

Sikapku

Bagaimana pendapat kalian terhadap kondisi yang ditunjukkan gambar berikut ini !



Sumber: www.google.com

.....

.....

.....

.....

.....



Sumber: www.google.com

.....

.....

.....

.....

.....

UJI KOMPETENSI SIKLUS III***A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat di bawah ini !***

1. Berikut ini yang merupakan kenampakan alam adalah...
 - a) Rumah
 - b) Jalan
 - c) Pegunungan
 - d) Sawah
2. Berikut ini yang termasuk kenampakan alam berupa daratan adalah ...
 - a) Danau
 - b) Laut
 - c) Selat
 - d) Gunung
3. Contoh perilaku yang menjaga lingkungan adalah ...
 - a) Membuang sampah yang telah disediakan
 - b) Membuang sampah rumah tangga ke selokan
 - c) Menebang pohon di hutan secara sembarangan
 - d) Membuang limbah pabrik ke sungai
4. Membuang limbah industri ke sungai dapat menyebabkan pencemaran
 - a) Air
 - b) Udara
 - c) Darat
 - d) Gunung
5. Pantai Ancol yang menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia terdapat di provinsi...
 - a) DKI
 - b) Jawa Tengah
 - c) Jawa Barat
 - d) Jawa Timur
6. Kotor oleh asap pabrik berarti udara terkena ...
 - a) Angin
 - b) Asap
 - c) Campuran
 - d) Polusi

7. Manusia memerlukan air
 - a) Bersih
 - b) Kotor
 - c) Berwarna kuning
 - d) Tidak jernih
8. Air di lautan memiliki rasa yang khas, karena mengandung
 - a) Garam
 - b) Udara
 - c) Gula
 - d) Racun
9. Mata pencaharian masyarakat di tepi pantai pada umumnya sebagai ...
 - a) Petani
 - b) Nelayan
 - c) Pelukis
 - d) Pedagang
10. Berikut ini yang merupakan bencana alam adalah adalah ...
 - a) Gunung meletus
 - b) Kecelakaan kereta api
 - c) Kebakaran rumah
 - d) Petir

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Asap tebal akibat kebakaran hutan dapat menyebabkan kita terganggu
2. Danau terbesar yang terdapat di Sumatra Utara adalah
3. Penebangan hutan secara liar menyebabkan bahaya
4. Gunung Merapi terdapat di provinsi
5. Air sungai berwarna hitam karena bahan kimia
6. Selat Sunda menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau
7. Genangan air yang luas dan dikelilingi oleh daratan disebut
8. Kebiasaan membuang sampah di sungai akan menyebabkan
9. Tanah longsor adalah bencana alam yang terjadi pada musim
10. Udara yang bersih dan segar pada umumnya kita rasakan di daerah

KUNCI JAWABAN**Pilihan Ganda**

1. A	6. B
2. B	7. A
3. C	8. A
4. A	9. B
5. A	10. A

Isian

1. Tsunami	6. Pulau Sumatera
2. Danau Toba	7. Danau
3. Longsor	8. Banjir
4. Jawa Tengah	9. Penghujan
5. Tanjung	10. Pegunungan/ Pedesaan

MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS III

Sampah Berserakan



Penebangan Liar



Ladang berpindah

Lampiran 7

HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN GURU PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN CTL PADA SIKLUS I

Nama SD : SDN 2 SUKODADI
 Nama Praktikan : Rini Sulasih
 Hari/Tanggal : 18 Oktober 2010
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : Kenampakan Alam Sosial dan Budaya
 Pengamat : Dwi Setyono

PETUNJUK : Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian apabila deskriptor sesuai pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Membimbing siswa membangun pengetahuan /konsep		√			2
2	Membimbing siswa melakukan penemuan		√			2
3	Menciptakan kelompok belajar			√		3
4	Bertanya			√		3
5	Pemodelan	√				1
6	Melakukan refleksi		√			2
7	Melakukan evaluasi dan penilaian			√		3
Jumlah Skor						16
Prosentase (%)						57
Kategori						Cukup Baik

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

$$\text{Prosentase kemampuan guru} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Observer

(DWI SETYONO)

NIP. 19841013 200903 1 004

Lampiran 8

HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN GURU PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN CTL PADA SIKLUS II

Nama SD : SDN 2 SUKODADI
 Nama Praktikan : Rini Sulasih
 Hari/Tanggal : 25 Oktober 2010.
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : Ciri-Ciri Sosial dan Peristiwa Alam
 Pengamat : Dwi Setyono
PETUNJUK : Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian apabila deskriptor sesuai pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Membimbing siswa membangun pengetahuan /konsep			√		3
2	Membimbing siswa melakukan penemuan			√		3
3	Menciptakan kelompok belajar			√		3
4	Bertanya			√		3
5	Pemodelan		√			2
6	Melakukan refleksi			√		3
7	Melakukan evaluasi dan penilaian			√		3
Jumlah Skor		20				
Prosentase (%)		71 %				
Kategori		Baik				

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

$$\text{Prosentase kemampuan guru} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Observer

DWI SETYONO

NIP. 19841013 200903 1 004

Lampiran 9

HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN GURU PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN CTL PADA SIKLUS III

Nama SD : SDN 2 SUKODADI
 Nama Praktikan : Rini Sulasih
 Hari/Tanggal : 28 Oktober 2010
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : Perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam
 Pengamat : Dwi Setyono

PETUNJUK : Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian apabila deskriptor sesuai pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Membimbing siswa membangun pengetahuan /konsep			√		3
2	Membimbing siswa melakukan penemuan			√		4
3	Menciptakan kelompok belajar			√		4
4	Bertanya			√		4
5	Pemodelan			√		3
6	Melakukan refleksi			√		3
7	Melakukan evaluasi dan penilaian			√		3
Jumlah Skor		24				
Prosentase (%)		86 %				
Kategori		Baik Sekali				

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

Prosentase kemampuan guru = $\frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$

Observer

DWI SETYONO

NIP. 19841013 200903 1 004

Lampiran 10

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN CTL PADA SIKLUS I

Nama SD : SDN 2 SUKODADI
 Nama Guru : Rini Sulasih
 Hari/Tanggal : 18 Oktober 2010
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : Kenampakan Alam Sosial dan Budaya
 Pengamat : Dwi Setyono

PETUNJUK : Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian apabila deskriptor sesuai pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Muhtarom	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Alfina Intan Cahyani	2	1	2	2	2	2	1	2
3	Ahmad Rifai	2	1	2	2	2	2	1	2
4	Abu Abdillah Muhamad	3	2	3	2	3	3	2	3
5	Ainul Majid	2	1	2	2	2	2	1	2
6	M. Miftahul Farid	2	1	2	2	2	2	1	2
7	Nessya Aulia Yasmin N.	2	2	2	2	2	3	1	2
8	Riyadi Irwan	2	1	2	2	1	1	1	2
9	Sigqoh	2	1	2	2	2	2	1	2
10	Triana Lutfi Hanifah	2	1	2	2	2	2	1	2
Jumlah		20	12	20	19	19	20	11	20
Presentase (%)		50	30	50	48	48	50	28	50
Rerata		44 %							
Kategori		Cukup Baik							

Keterangan:

Skala penilaian:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

Komponen Pembelajaran :

1. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan
2. Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep
3. Kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian
4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
5. Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
6. Kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa
7. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi
8. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan

$$\text{Prosentase aktivitas siswa} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Observer

DWI SETYONO

NIP. 19841013 200903 1 004



Lampiran 11

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN CTL PADA SIKLUS II

Nama SD : SDN 2 SUKODADI
 Nama Guru : Rini Sulasih
 Hari/Tanggal : 25 Oktober 2010.
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : Ciri-Ciri Sosial dan Peristiwa Alam
 Pengamat : Dwi Setyono

PETUNJUK : Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian apabila deskriptor sesuai pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Muhtarom	2	1	2	2	2	2	1	2
2	Alfina Intan Cahyani	3	2	3	3	3	3	2	3
3	Ahmad Rifai	3	2	3	3	3	3	2	3
4	Abu Abdillah Muhamad	4	3	4	4	4	4	3	4
5	Ainul Majid	3	2	3	3	3	3	2	3
6	M. Miftahul Farid	3	2	3	3	3	3	2	3
7	Nessya Aulia Yasmin N.	3	2	3	3	3	3	2	3
8	Riyadi Irwan	3	1	2	3	3	3	2	3
9	Siqqoh	3	2	3	3	3	3	2	3
10	Triana Lutfi Hanifah	3	3	4	3	3	3	2	3
Jumlah		3	2	3	3	3	3	2	3
Presentase (%)		75	50	75	75	75	75	50	75
Rerata		69 %							
Kategori		Baik							

Keterangan:

Skala penilaian:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

Komponen Pembelajaran :

1. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan
2. Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep
3. Kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian
4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
5. Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
6. Kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerjasiswa
7. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi
8. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan

$$\text{Prosentase aktivitas siswa} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Observer

DWI SETYONO

NIP. 19841013 200903 1 004



Lampiran 12

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN CTL PADA SIKLUS III

Nama SD : SDN 2 SUKODADI
 Nama Praktikan : Rini Sulasih
 Hari/Tanggal : 28 Oktober 2010
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : Perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam
 Pengamat : Dwi Setyono

PETUNJUK : Berilah tanda cek (√) pada skala penilaian apabila deskriptor sesuai pengamatan

N O	Nama Siswa	Aspek Penilaian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Muhtarom	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Alfina Intan Cahyani	3	3	3	4	4	3	3	4
3	Ahmad Rifai	3	3	3	4	4	3	3	4
4	Abu Abdillah Muhamad	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Ainul Majid	3	3	3	4	4	3	3	4
6	M. Miftahul Farid	3	3	3	4	4	3	3	4
7	Nessya Aulia Yasmin N.	3	3	3	4	4	3	3	4
8	Riyadi Irwan	3	3	3	4	4	3	3	4
9	Siqqoh	3	3	3	4	4	3	3	4
10	Triana Lutfi Hanifah	3	3	3	4	4	3	3	4
Jumlah		30	33	30	38	38	30	30	38
Prosentase		75	83	75	95	95	75	75	95
Rerata		84 %							
Kategori		Baik Sekali							

Keterangan:

Skala penilaian:

- 3 = Kurang
- 4 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

Komponen Pembelajaran :

1. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang diajarkan
2. Kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan konsep
3. Kemampuan siswa menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian
4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
5. Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
6. Kerja sama siswa dalam menjawab dan mengerjakan lembar kerja siswa
7. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi
8. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan

$$\text{Prosentase aktivitas siswa} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Observer

DWI SETYONO

NIP. 19841013 200903 1 004



Lampiran 13**Soal Pretes**

Nama Siswa : Mapel : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : 4 (Empat) Hari/Tanggal : Kamis, 14 Oktober 2010

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar !

1. Rumah, sawah, bendungan, dan jalan dikelompokkan sebagai kenampakan
2. Cairan panas yang keluar dalam perut bumi pada waktu gunung api meletus disebut lahar
3. Obyek wisata pantai Ancol terdapat di provinsi.....
4. Sungai di Kalimantan pada umumnya digunakan sebagai
5. Danau buatan disebut juga
6. Ciri masyarakat pedesaan antara lain
7. Laut yang sempit diantara dua pulau disebut
8. Membuang limbah industry ke sungai dapat menyebabkan
9. Gempa bumi yang disebabkan oleh letusan gunung berapi disebut
10. Batas antara daratan dan lautan disebut

Lampiran 14

REKAP HASIL PEROLEHAN NILAI SISWA

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR			
		Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Muhtarom	30	30	35	50
2	Alfina Intan Cahyani	50	50	65	80
3	Ahmad Rifai	60	70	65	90
4	Abu Abdillah Muhammad	80	85	90	100
5	Ainul Majid	50	50	60	80
6	M. Miftahul Farid	50	60	60	80
7	Nessya Aulia Yasmin Naja	80	80	90	100
8	Riyadi Irwan	60	60	65	90
9	Samsul Hidayat	40	50	50	60
10	Siqqoh	60	70	75	95
11	Triana Lutfi Khanifa	70	75	75	100
Jumlah		585	685	725	925
Rata-rata		58	62	66	84
Prosentase Ketuntasan		27%	45%	63%	82%

Lampiran 15



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
UPTD DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN KANGKUNG
SD NEGERI 2 SUKODADI

Alamat : Jl. Lapangan No. 1 Ds. Sukodadi Kec. Kangkung 51353

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV/ I dan II

Sekolah : SDN 2 Sukodadi

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Kode	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Kriteria Penetapan			KKM
		Kompleksitas	Dy. Dukung	Intake	
1	Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi				
	1.6 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana	65	63	65	64
	1.7 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya	66	64	65	65
	1.8 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat	60	65	60	62
	1.9 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya	60	65	62	62
	1.10 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya	60	60	60	60
2	Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi				
	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	62	62	62	62

2	daerahnya				
	2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	60	60	60	60
	2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	62	60	60	61
	2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	60	60	60	60
	Rata-rata				62

Sukodadi, Juli 2010

Kepala Sekolah



SDI ASTRI, S.Pd

0681222 198806 2 00

Lampiran 16



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 (PGSD)**

Jl. Beringin Raya No. 15 Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Semarang Telp. 8660106

No : 21/H37.1.1.8/Km/2010
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Pimpinan/Kepala SDN 2 Sukodadi
 di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka diperlukan data-data penelitian.

Untuk itu kepada Pimpinan/Kepala Sekolah dimohon dapat membantu merealisasi tujuan tersebut di atas dengan mengizinkan mahasiswa untuk melakukan observasi dan pengambilan data pada instansi/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, mulai tanggal 15 Oktober 2010 sampai dengan 5 Nopember 2010.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah:

Nama : Rini Sulasih
 NIM : 1402908147
 Jurusan : S-1 PGSD FIP UNNES
 Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SDN 2 Sukodadi Kendal

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Semarang, 13 Oktober 2010

Ketua Jurusan



Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP. 19560512 198203 1 003

Lampiran 17



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
 UPTD DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
 KECAMATAN KANGKUNG
 SD NEGERI 2 SUKODADI

Alamat : Jl. Lapangan No. 1 Ds. Sukodadi Kec. Kangkung 51353

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 127 / 2010

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SULASTRI, S. Pd.
 NIP : 19681222 198806 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 2 Sukodadi

Menerangkan menerangkan bahwa

Nama : RINI SULASIH
 NIM : 1402908147
 Jurusan : S1 PGSD UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Sukodadi dengan judul:
 ”Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Di SDN 2 Sukodadi Kendal” mulai tanggal 18 Oktober sampai 5 Nopember 2010.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Sukodadi, 5 Nopember 2010

Kepala Sekolah


 SULASTRI, S.Pd
 NIP. 19681222 198806 2 001

Lampiran 18**FOTO PENELITIAN**

Suasana Pembelajaran di dalam kelas



Siswa sedang melakukan diskusi kelompok



Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Guru sedang membimbing siswa diskusi



Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi



Suasana diskusi dalam kelas



Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi



Siswa maju ke depan kelas menempelkan jawaban



Siswa maju ke depan kelas menempelkan jawaban



Suasana pembelajaran dalam kelas